



LAPORAN KINERJA 2021

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2022



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
SATUAN PENGAWAS INTERNAL (SPI)**

Jalan Jenderal Sudirman No.6 Kota Gorontalo, 96128
Telepon: (0435) 821125, (0435) 825424, Laman: www.ung.ac.id

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN ANGGARAN 2021**

Kami telah mereviu laporan kinerja Universitas Negeri Gorontalo untuk tahun anggaran 2021 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Universitas Negeri Gorontalo

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Gorontalo, 27 Januari 2022
Kepala SPI,



Moh. Rusdiyanto Puluhulawa, SH., M.Hum
NIP. 197011051997031001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kami sehingga Laporan Kinerja Universitas Negeri Gorontalo (UNG) tahun 2021 dapat diselesaikan, dan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah ikut membantu program pengembangan UNG. Laporan Kinerja ini sebagai bentuk akuntabilitas Universitas Negeri Gorontalo atas penetapan kinerja pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Badan Layanan Umum (BLU) kepada para *stakeholder*, tidak terbatas pada sasaran yang capaian kerjanya memenuhi target yang ditetapkan, tetapi juga meliputi informasi kinerja dari sasaran yang tidak memenuhi target yang ditetapkan berikut penjelasan-penjelasan.

Dasar penyusunan Laporan Kinerja ini adalah Undang-undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Pelaporan Kinerja dan Tatacara Reviu Atas Laporan Kinerja. Laporan Kinerja ini berisi implementasi Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) UNG Tahun 2021 sebagai salah satu perwujudan pelaksanaan Rencana Strategis UNG Tahun 2020-2024.

Laporan Kinerja ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran/deskripsi mengenai: (1) keberhasilan maupun pencapaian program-program strategis selama tahun 2021 status per 31 Desember 2021, (2) hambatan/kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai program-program strategis. Tujuan Laporan Kinerja ini adalah sebagai wujud pertanggungjawaban tugas dan fungsi UNG dan sebagai bahan masukan bagi pimpinan/manajemen UNG dalam menentukan serta menetapkan program-program strategis di tahun berikutnya serta sebagai bahan dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Adanya dua fungsi utama ini memperjelas bahwa informasi yang tertuang dalam Laporan Kinerja harus dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna eksternal dan internal.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja keras dalam penyusunan Laporan Kinerja UNG Tahun 2021. Semoga Laporan Kinerja ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 26 Januari 2022



Dr. Edwart Wolke, ST, MT
NIP. 197605232006041002

DAFTAR ISI

Lembar Pernyataan Bahwa Laporan Telah Direview Oleh Tim Evaluasi Internal	i	
Kata Pengantar	ii	
Daftar Isi	iii	
Ikhtisar Eksekutif	iv	
BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	A. Gambaran Umum	1
	B. Dasar Hukum	12
	C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi	14
	D. Isu-Isu Strategis/Permasalahan Utama.....	26
BAB II	PERENCANAAN KINERJA	37
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA	47
	A. Capaian Kinerja Organisasi.....	47
	B. Realisasi Anggaran.....	68
BAB IV	PENUTUP	71
LAMPIRAN	73
	Dokumen Perjanjian Kinerja.....	74
	Dokumen Pengukuran Kinerja.....	77

IKHTISAR EKSEKUTIF

Secara keseluruhan dari keempat sasaran strategis yang menjadi program Universitas Negeri Gorontalo (UNG), pencapaian indikator kinerjanya mencapai 60% (6 indikator tercapai 100% ke atas dari 10 indikator). Sementara dari sisi akuntabilitas keuangan, Universitas Negeri Gorontalo Tahun Anggaran 2021 dengan pagu/target anggaran sebesar Rp. 360.032.118.000,- diserap Rp. 346.645.394.049,- (96,28%). Tidak terserapnya anggaran 100% dikarenakan adanya batasan 4 (empat) kali revisi dalam setahun dan ditetapkan peraturannya peraturan baru dari Pemerintah dalam penggunaan keuangan negara. Selain itu juga daya serap yang mengalami penurunan pada Belanja Modal dengan pagu anggaran sebesar Rp. 74.168.239.000,- diserap Rp. 65.921.023.388,- (88,88%) yaitu atas belanja modal APBN-PHLN sebesar Rp. 5.454.000.000,- dan adanya pagu blokir belanja modal kendaraan PNPB BLU sebesar Rp. 2.792.800.000,-. Secara dokumen, ada 8 (deplapan) kali revisi yaitu pertama tanggal 18 Januari 2021, kedua 12 Maret 2021, ketiga 25 Agustus 2021, keempat 28 September 2021, kelima 4 November 2021, keenam 24 Desember 2021, ketujuh 30 Desember 2021, dan kedelapan 14 Januari 2022. Revisi pertama tanggal 15 Januari 2021 merupakan revisi pencantuman saldo awal dan penggantian nama pejabat perbendaharaan, revisi kedua tanggal 3 Maret 2021 merupakan usulan revisi anggaran di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi TA. 2021, revisi ketiga tanggal 25 Agustus 2021 merupakan revisi Direktorat Jenderal Anggaran terkait penyesuaian gaji, revisi keempat tanggal 23 September 2021 merupakan revisi anggaran satker di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi TA. 2021, revisi kelima tanggal 4 November 2021 merupakan revisi administrasi, revisi keenam tanggal 21 Desember 2021 merupakan penggunaan anggaran belanja di atas pagu APBN dan revisi administrasi, revisi ketujuh tanggal 28 Desember 2021 merupakan penggunaan anggaran belanja di atas pagu APBN, revisi kedelapan tanggal 14 Januari 2022 merupakan penggunaan anggaran belanja di atas pagu APBN. Capaian sasaran strategis UNG dipaparkan sebagai berikut.

Capaian sasaran strategis “Meningkatnya Lulusan Pendidikan Tinggi” dinilai belum berhasil. Sasaran strategis 1 yaitu Meningkatkan Lulusan Pendidikan Tinggi oleh dua indikator kinerja. (1) Persentase lulusan S1 dan D4/ D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta adalah 20,54%. (2) Presentase lulusan S1/D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (duapuluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling

rendah tingkat nasional adalah 8,85%.

Capaian sasaran strategis “Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi” dinilai telah berhasil. Sasaran strategis 2 yaitu Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi oleh tiga indikator kinerja. (1) Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industry, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (liam) Tahun Terakhir adalah 65,93%. (2) Presentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industry dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi prrofesional, dunia industry, atau dunia kerja. adalah 58,24%. (3) Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen adalah 1,47%.

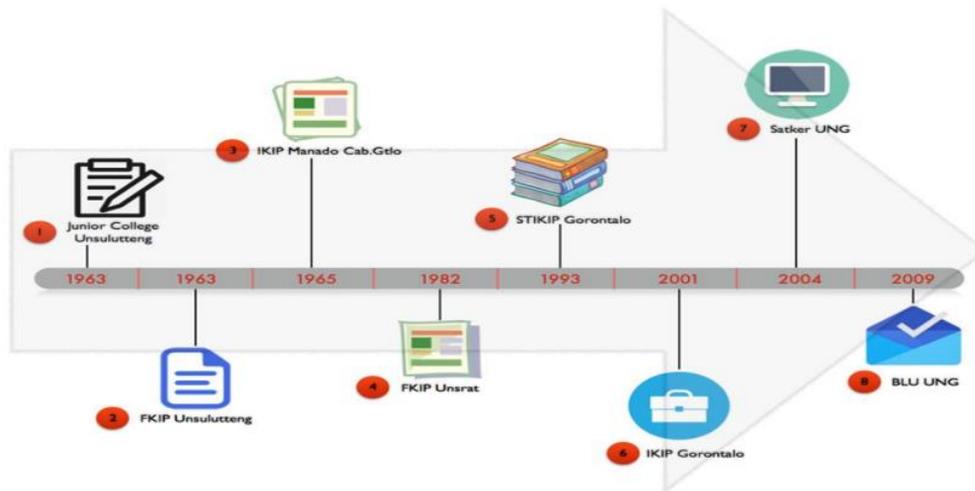
Capaian sasaran strategis “Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran” dinilai berhasil pada dua indikator. Sasaran strategis 3 yaitu Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran oleh tiga indikator kinerja. (1) Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra 100%. (2) Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi adalah 36,23%. (3) Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah adalah 0%.

Capaian sasaran strategis “Meningkatnya Lulusan Pendidikan Tinggi” dinilai berhasil pada indikator kinerja anggaran. Sasaran strategis 4 yaitu Meningkatnya Lulusan Pendidikan Tinggi oleh dua indikator kinerja. (1) Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal “BB” adalah “B” 91,97% (2) Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80 adalah 84,43%.

BAB I PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) adalah lembaga instansi pemerintahan di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang menempa masa depannya melalui tradisi perubahan yang panjang. Dengan modal itu pula, UNG hendak mengukuhkan identitasnya dengan melakukan perubahan dan perbaikan. Lembaga ini telah menjalani sejarah yang panjang, sejak berdirinya tahun 1963 hingga saat ini telah mengalami transformasi sebanyak delapan kali, seperti ditunjukkan pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Transformasi UNG

Keberadaan UNG dimulai dari Junior College FKIP Universitas Sulawesi Utara-Tengah (UNSULUTTENG) Manado di Gorontalo berdasarkan surat keputusan pejabat Rektor UNSULUTTENG No.1313/II/E/63 tanggal 22 Juni 1963. Pada tahun 1963 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PTIP No. 67 tahun 1963 tanggal 11 Juli 1963 berubah status menjadi Cabang FKIP UNSULUTTENG di Gorontalo. Tanggal 18 Juni 1965 lembaga ini berubah status menjadi IKIP Manado Cabang Gorontalo berdasarkan Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor 114 tahun 1965. Pada tahun 1982 berdasarkan Keppres No. 70 tahun 1982 tanggal 7 September 1982, lembaga ini kembali berubah status menjadi FKIP UNSRAT Manado di Gorontalo.

Tahun 1993 dipandang sebagai era kemandirian lembaga pendidikan ini dengan berubah status menjadi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Gorontalo berdasarkan Kepres RI No. 9 tahun 1993 tanggal 16 Januari 1993. Namun, secara organisasi keberadaan STKIP hanya berlangsung singkat, karena sesuai Kepres RI No. 19 tahun 2001 tanggal 5 Februari 2001, STKIP berubah status menjadi IKIP Negeri Gorontalo.

Perubahan terus mewarnai lembaga ini, karena berdasarkan Keputusan Presiden RI No.54 tahun 2004 tanggal 23 Juni 2005, IKIP Negeri Gorontalo kemudian berubah status menjadi Universitas Negeri Gorontalo (UNG) dengan Rektor pertama dijabat oleh Prof. Dr. Ir. H. Nelson Pomalingo, M.Pd. Selanjutnya pada tahun 2010 terpilih Rektor periode 2010-2015 hingga periode 2015-2019 yaitu Dr. H Syamsu Qamar Badu, MPd. Dan untuk periode sekarang 2019-2023 yaitu Dr. H. Ir. Eduart Wolok, S.T., M.T.

Perubahan status Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Gorontalo menjadi UNG didasarkan pada Keputusan Presiden RI Nomor 54 Tanggal 23 Juni Tahun 2004. Hal ini menjadi pemicu semangat bersama civitas akademika untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Gorontalo dan mendukung program pemerintah dalam penyiapan sumber daya manusia menyongsong Indonesia Emas 2045.

Perjalanan perubahan kelembagaan UNG ini berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat (*trust of society*) terhadap UNG. Masyarakat di Provinsi Gorontalo dan provinsi lainya di wilayah Indonesia Timur, seperti Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara dan Papua telah menjadikan UNG sebagai salah satu perguruan tinggi pilihan untuk menimba ilmu. Berbagai tantangan masa depan seperti terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang berimplikasi pada meningkatnya kompetisi antar negara-negara ASEAN menuntut UNG untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing di tingkat ASEAN dan karya-karya inovatif yang mampu menggerakkan ekonomi. Tantangan ini menggelorakan UNG untuk terus berbenah agar dapat berkompetisi baik pada tataran regional, nasional maupun pada tataran global.

Visi dan Misi UNG saat ini merupakan eskalasi dari Visi dan Misi UNG sebelumnya sebagai pandangan apresiatif terhadap lompatan pencapaian UNG 10 tahun terakhir. Visi dan Misi UNG sekaligus juga merupakan upaya mengadaptasikan diri terhadap dinamika lingkungan strategis termasuk penyesuaian terhadap arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Komitmen terhadap arah perkembangan maupun manifestasi eksistensi UNG di masyarakat dalam

pernyataan Visi dan Misi telah memiliki landasan legal formal untuk dijadikan peta jalan selama 20 tahun ke depan. Landasan hukum Visi dan Misi UNG ditetapkan dengan SK Rektor UNG No. 019/UN47/D/2015 tanggal 7 Februari 2015.

Selanjutnya, perubahan status UNG dari Satuan Kerja (SATKER) ke Badan Layanan Umum (BLU) pada tahun 2011, UNG memulai perjalanan BLU dengan menetapkan visi dalam Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo tahun 2010-2014 yakni terwujudnya universitas yang berdaya saing untuk menciptakan insan yang cerdas, terampil dan berkarakter melalui pelayanan prima. Pelaksanaan visi ini ditunjang oleh empat pilar yakni *quality assurance*, *soft skill*, *information technology*, dan *environment*. Agenda ini selanjutnya diimplementasikan dalam bidang akademik, administrasi keuangan, pengembangan skills kemahasiswaan, dan inovasi dalam bidang kerjasama dan pengembangan. Selanjutnya pada periode 2015–2019 Universitas Negeri Gorontalo telah menetapkan empat pilar dalam mencapai visi jangka panjangnya yaitu: *Quality Assurance*, *Soft Skill & Entrepreneurship*, *Partnership & Innovation* dan *Environment for Green Campus*.

Visi UNG 2035 adalah “*Leading University* dalam Pengembangan Kebudayaan dan Inovasi Berbasis Potensi Regional di Kawasan Asia Tenggara”. Dalam menyiapkan pencapaian Visi tersebut, maka pada periode 2019-2023 UNG menetapkan visi: “UNG Unggul dan Berdaya Saing” dengan fokus kontribusi pengembangan daerah pada Kawasan Teluk Tomini, yang tersebar di 14 kabupaten/kota di tiga provinsi, yaitu Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Tengah. Untuk mewujudkan visi tersebut, UNG melalui evaluasi diri yang intens ditetapkan empat pilar pencapaian visi tersebut, yaitu: (1) Peningkatan status akreditasi dan penguatan sistem penjaminan mutu; (2) Optimalisasi kinerja penelitian dan pengabdian masyarakat; (3) Peningkatan reputasi, kualitas, dan daya saing lulusan; dan (4) Peningkatan kerjasama internasional.

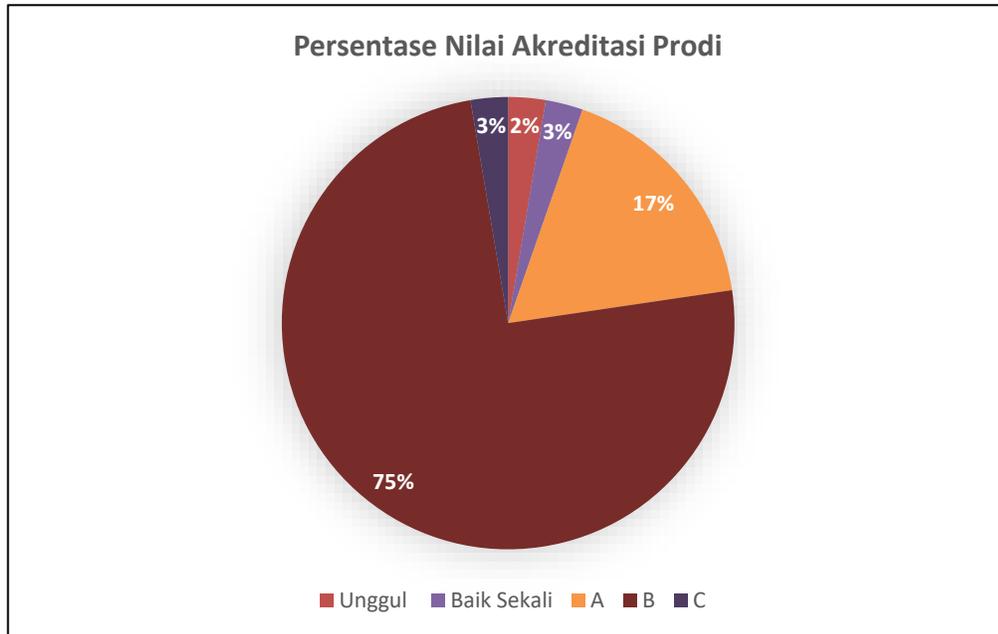
Trend perkembangan dan kemajuan UNG ditandai dengan makin bertambahnya jumlah program studi (prodi). Sampai tahun 2021 UNG terdiri atas 11 Fakultas, Program Pendidikan Vokasi, Program Profesi dan Program Pascasarjana yang terdiri dari 77 prodi, yaitu: 2 prodi Diploma, 51 prodi S1, 2 prodi Profesi, 18 prodi S2, dan 4 prodi S3. Daftar nama Prodi beserta nilai akreditasi ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Prodi di UNG

No.	Fakultas	Prodi	Jenjang	Akreditasi
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	Bimbingan dan Konseling	S1	A
2		Pendidikan Luar Sekolah	S1	A
3		Manajemen Pendidikan	S1	A
4		Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	A
5		Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	B
6	Fakultas Ilmu Sosial	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	S1	B
7		Pendidikan Sejarah	S1	B
8		Administrasi Publik	S1	B
9		Sosiologi	S1	B
10		Ilmu Komunikasi	S1	B
11	Fakultas Sastra dan Budaya	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	S1	B
12		Pendidikan Bahasa Inggris	S1	B
13		Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik	S1	B
14	Fakultas Matematika dan Ilmu Pendidikan Alam	Pendidikan Matematika	S1	B
15		Matematika	S1	C
16		Statistika	S1	B
17		Pendidikan Fisika	S1	A
18		Fisika	S1	B
19		Pendidikan IPA	S1	B
20		Pendidikan Biologi	S1	A
21		Biologi	S1	B
22		Pendidikan Kimia	S1	A
23		Kimia	S1	B
24		Pendidikan Geografi	S1	Unggul
25		Teknik Geologi	S1	B
26	Fakultas Teknik	Teknik Sipil	S1	B
27		Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan	S1	B
28		Teknik Elektro	S1	B
29		Sistem Informasi	S1	B
30		Pendidikan Teknologi Informasi	S1	B
31		Pendidikan Seni Rupa	S1	A
32		Teknik Arsitektur	S1	B
33		Teknik Industri	S1	B
34		Pendidikan Teknik Mesin	S1	B
35	Fakultas Pertanian	Agroteknologi	S1	B
36		Peternakan	S1	B
37		Agribisnis	S1	B
38		Teknologi Pangan	S1	B
39	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	Pendidikan Profesi Ners	Profesi	B
40		Farmasi	D-III	Baik Sekali
41		Kesehatan Masyarakat	S1	Baik Sekali
42		Farmasi	S1	B
43		Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	S1	B

44		Pendidikan Kepelatihan Olahraga	S1	B
45		Keperawatan	S1	B
46	Fakultas Ekonomi	Pendidikan Ekonomi	S1	B
47		Akuntansi	S1	Unggul
48		Manajemen	S1	B
49		Ekonomi Pembangunan	S1	B
50	Fakultas Hukum	Ilmu Hukum	S1	B
51	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	Budidaya Perairan	S1	A
52		Teknologi Hasil Perikanan	S1	A
53		Manajemen Sumber Daya Perairan	S1	A
54	Fakultas Kedokteran	Kedokteran	S1	Prodi Baru
55	Program Pendidikan Vokasi	Pariwisata	D-III	A
56	Program Profesi Guru	Pendidikan Profesi Guru	Profesi	B
57	Pascasarjana	Pendidikan Bahasa Inggris	S2	B
58		Kependudukan dan Lingkungan Hidup	S2	B
59		Pendidikan Matematika	S2	B
60		Pendidikan Dasar	S2	C
61		Pendidikan Biologi	S2	B
62		Pendidikan Fisika	S2	B
63		Administrasi Pendidikan	S2	A
64		Pendidikan Bahasa Indonesia	S2	B
65		Agribisnis	S2	B
66		Hukum	S2	B
67		Administrasi Publik	S2	B
68		Ilmu Kelautan	S2	B
69		Pendidikan Ekonomi	S2	B
70		Pendidikan Nonformal	S2	B
71		Teknologi Pendidikan	S2	B
72		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S2	B
73		Kesehatan Masyarakat	S2	Prodi Baru
74		Linguistik Terapan	S3	B
75		Pendidikan IPA	S3	B
76		Pendidikan	S3	B
77	Administrasi Publik	S3	B	

Sejak tahun 2018 UNG telah diakreditasi A berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT Nomor 22/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2018. Dari total 77 prodi sebanyak 75 prodi telah terakreditasi BAN-PT dan 2 prodi berstatus prodi baru. Persentase nilai akreditasi prodi ditunjukkan pada gambar 1.2.



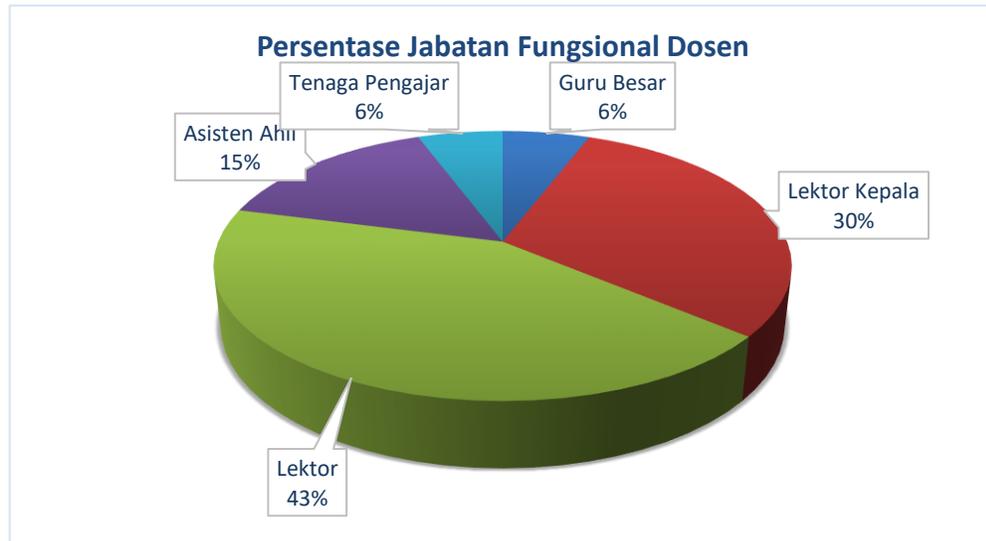
Gambar 1.2 Persentase Nilai Akreditasi Prodi di UNG

Dengan meningkatnya nilai akreditasi Universitas dan prodi berimbas pada meningkatnya minat mahasiswa untuk melanjutkan studi di UNG. Pada semester ganjil 2021/2022 jumlah mahasiswa terdaftar sebanyak 22.512 yang berasal dari 27 Provinsi dan 271 Kabupaten/Kota. Sebaran Asal Daerah Mahasiswa UNG ditunjukkan pada gambar 1.3.

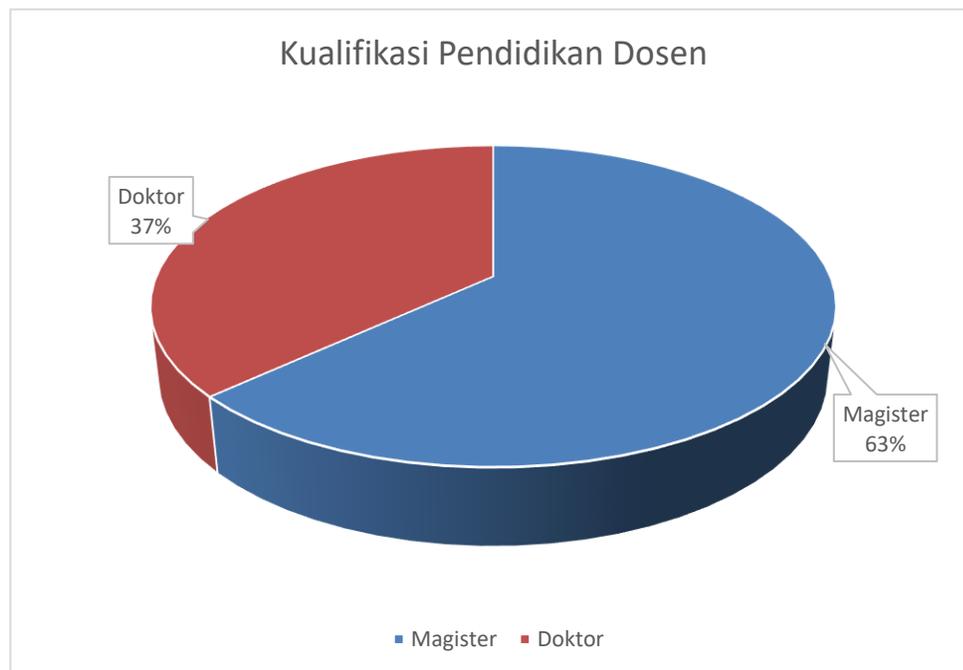


Gambar 1.3 Sebaran Asal Daerah Mahasiswa UNG

Untuk memberikan pelayanan prima terhadap mahasiswa, UNG didukung oleh 776 tenaga pendidik (dosen) dan 617 tenaga kependidikan (Tendik). Dosen UNG terdiri dari 725 PNS dan 51 Non PNS. Gambar 1.3 menunjukkan persentase jabatan fungsional dosen dan Gambar 1.4 menunjukkan persentase kualifikasi Pendidikan dosen.



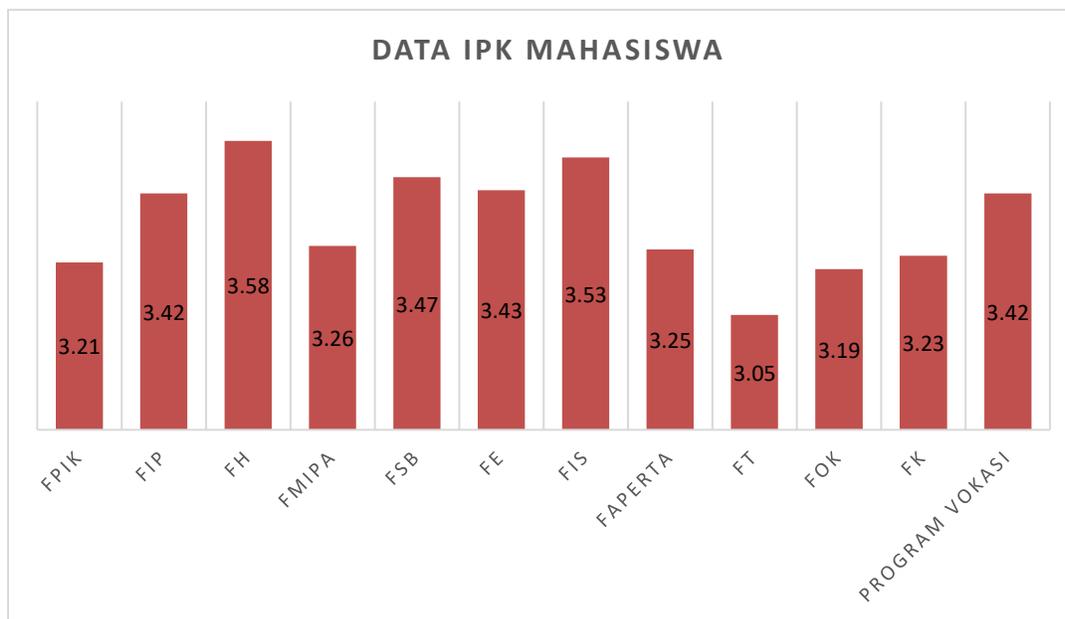
Gambar 1.3 Persentase Dosen UNG berdasarkan Jabatan Fungsional



Gambar 1.4 Persentase Kualifikasi Pendidikan Dosen.

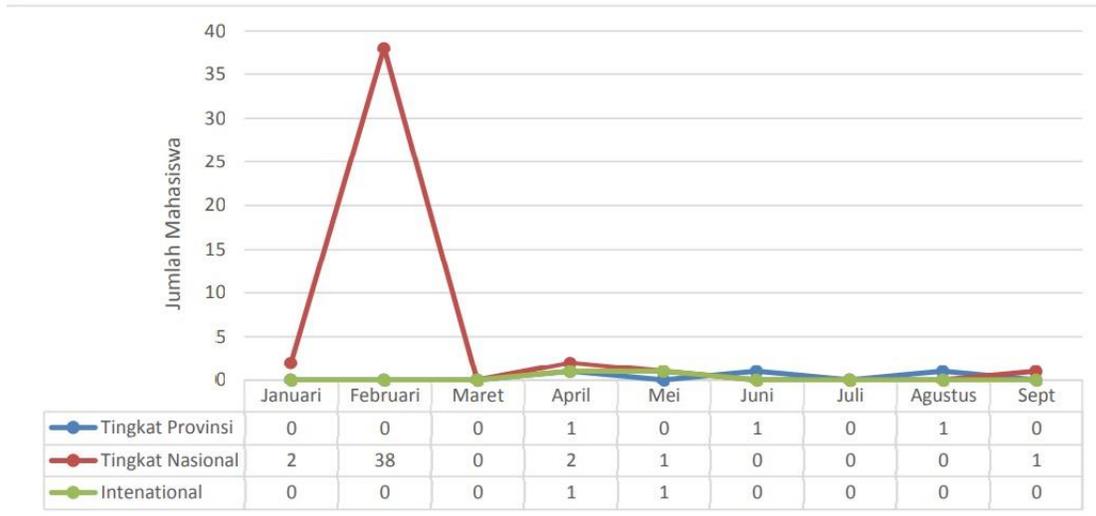
Tenaga Kependidikan UNG terdiri dari 231 orang PNS dan 386 non PNS yang meliputi JPT Pratama/Karo 2 orang, pustakawan 10 orang, PLP 7 orang, arsiparis 13 orang, analis kepegawaian 17 orang, analis anggaran 4 orang, analis pengelola keuangan 6 orang, pengelola pengadaan barang dan jasa 5 orang, pengembang teknologi pembelajaran 3 orang, pranata hubungan masyarakat 1 orang, pranata komputer 10 orang, pengawas 13 orang dan pelaksana 140 orang. Demikian halnya pengembangan kualifikasi SDM tenaga kependidikan terus meningkat. Jumlah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi pendidikan sarjana, magister, dan doktor telah mencapai 66%.

Dengan dukungan dosen dan tendik, mahasiswa UNG telah meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Salah satu prestasi di bidang akademik ditunjukkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa dengan rata-rata 3,34 dengan rincian IPK per fakultas seperti pada gambar 1.5.



Gambar 1.5 Data IPK per fakultas

Selain prestasi di bidang akademik mahasiswa UNG juga meraih prestasi di bidang non akademik seperti olahraga dan seni yang ditunjukkan pada gambar 1.6.



Gambar 1.6 Grafik Prestasi Mahasiswa bidang non akademik

UNG memiliki jalur beasiswa dari berbagai pihak bagi mahasiswa berprestasi, dan berasal dari keluarga kurang mampu. Jalur beasiswa yang tersedia di UNG dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Daftar Beasiswa Tahun 2021

No	Jenis Beasiswa Tahun 2021	Jumlah Penerima
1	Beasiswa Bank Indonesia Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Periode Januari - Juni Tahun 2021	96
2	Beasiswa Bank Indonesia Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Periode Juli - Desember Tahun 2021	100
3	Beasiswa Cendekia Baznas Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2021	7
4	Beasiswa Bone Bolango	268
5	Beasiswa Djarum	4
6	Beasiswa Yayasan Van Deventer - Maas Indonesia Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Periode 2021/2022	36
7	Bantuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 Universitas Negeri Gorontalo	1.927
8	Bantuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 Universitas Negeri Gorontalo	825
9	Bantuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 Universitas Negeri Gorontalo	125
10	Bantuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 Universitas Negeri Gorontalo	3.000
11	Bantuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 Universitas Negeri Gorontalo	3.000
Jumlah Penerima		9.388

Dalam upaya pengembangan kampus, UNG telah menjalin kerjasama dengan berbagai mitra baik instansi pemerintah, dunia usaha dan industri, maupun perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Beberapa mitra yang bekerja sama dengan UNG ditunjukkan pada tabel 1.3, 1.4, 1.5 dan 1.6.

Tabel 1.3 Mitra Kerjasama Instansi Pemerintah

No	Nama Mitra
1	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Gorontalo
2	Dinas Sosial Kabupaten Bone Bolango
3	BPS Bone Bolango
4	BPS Kota Gorontalo
5	BKKBN Provinsi Gorontalo
6	Dinas Pencatatan Sipil Kabupaten Gorontalo
7	BAPPEDALITBANG kabupaten bonebolango
8	Disperindag Kabupaten Bone Bolango
9	Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango
10	Balai Karantina Pertanian Gorontalo
11	UPTD Balai Lab Kesehatan Daerah Provinsi Gorontalo
12	Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Gorontalo
13	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone Bolango
14	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo
15	Dinas Pangan Provinsi Gorontalo
16	Dinas PM-ESDM Dan Transmigrasi
17	Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo
18	Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Gorontalo
19	BPTD Provinsi Gorontalo
20	Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
21	BNN Kabupaten Gorontalo Utara

Tabel 1.4 Mitra Kerjasama Dunia Usaha dan Industri

No	Nama Mitra
1	Pabrik Gula PT Tolangohula
2	PT PLN Tarakan Area Gorontalo
3	PT Davinci Airindo
4	PT Sinar Purefoods International
5	PT Samudra Mandiri Sentosa
6	PT Prima Global Sukses
7	PT BFI Finance cabang Gorontalo
8	PT Pratama Abadi Nusantara Industri TBK
9	PT Sonekeli
10	PT. Telkom
11	PT PLN Persero
12	National Support for local investment climates and NSLIC Gorontalo
13	CV Azzahra Hamidah
14	LKP Geospasial Bumi Nusantara
15	Bank Tabungan Negara

16	Bank Negara Indonesia
17	Pegadaian Syariah

Tabel 1.5 Mitra Kerjasama Luar Negeri

No.	Nama Mitra
1	GIZ Deutsche Gessellschaft fur Internationnale Zusammenarbeit (Jerman)
2	Lembaga RIHN (Jepang)
3	Ehime University
4	Universitas Malaya Malaysia
5	Dongseo University
6	The Research Institute For Humanity And Nature
7	Max Planck Institute For The Science Of Humanity History
8	Southern University
9	National Yunlin University Of Science And Technology
10	Carlos Hilado Memorial State Collage
11	The Philippine Women University
12	Philippine Normal University
13	Asia University
14	Central Bicol State University Of Agriculture
15	Camarines Sur Polytechnic Colleges
16	Guangdong University Of Foreign Studies
17	Panpacific University
18	Ramon Magsaysay Technological University
19	Novateur Publication Pune, Maharashtra, India

Tabel 1.6 Mitra Kerjasama Perguruan Tinggi Dalam Negeri

No	Nama Universitas
1	Universitas Pendidikan Indonesia
2	Universitas Negeri Jakarta
3	Universitas Negeri Malang
4	Universitas Pendidikan Ganesha
5	Universitas Sultan Agung Tirtayasa
6	Institut Pertanian Bogor
7	Universitas Negeri Makasar
8	Universitas Negeri Medan
9	Univeesitas Sam Ratulangi
10	Universitas Negeri Manado
11	IAIN Manado
12	Universitas Muhamadiyah Luwuk
13	Universitas Muhamadiyah Gorontalo
14	Universitas Negeri Semarang
15	IAIN Sultan Amai

B. Dasar Hukum

Penyusunan LAKIN Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020 ini dilandaskan kepada Undang-undang, peraturan pemerintah, instruksi presiden dan peraturan menteri, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Bersih dan Bebas dari Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KKN);
4. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
5. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
11. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Pelaporan Kinerja dan Tatacara Review Atas Laporan Kinerja (LAKIN);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

13. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676);
14. Keputusan Presiden Nomor 54 Tahun 2004 Tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Gorontalo Menjadi Universitas Negeri Gorontalo;
15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo (Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 605);
16. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2017 Tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo (Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1919);
17. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 53 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimum Bagi Perguruan Tinggi Negeri Yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
18. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Standar Pelayanan Minimum Pada Universitas Negeri Gorontalo;
19. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengangkatan Dewan Pengawas Pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional Yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
20. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2010 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Rektor/Ketua/Direktur Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Pemerintah;
21. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tanggal 8 Mei 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019;
22. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019;
23. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;

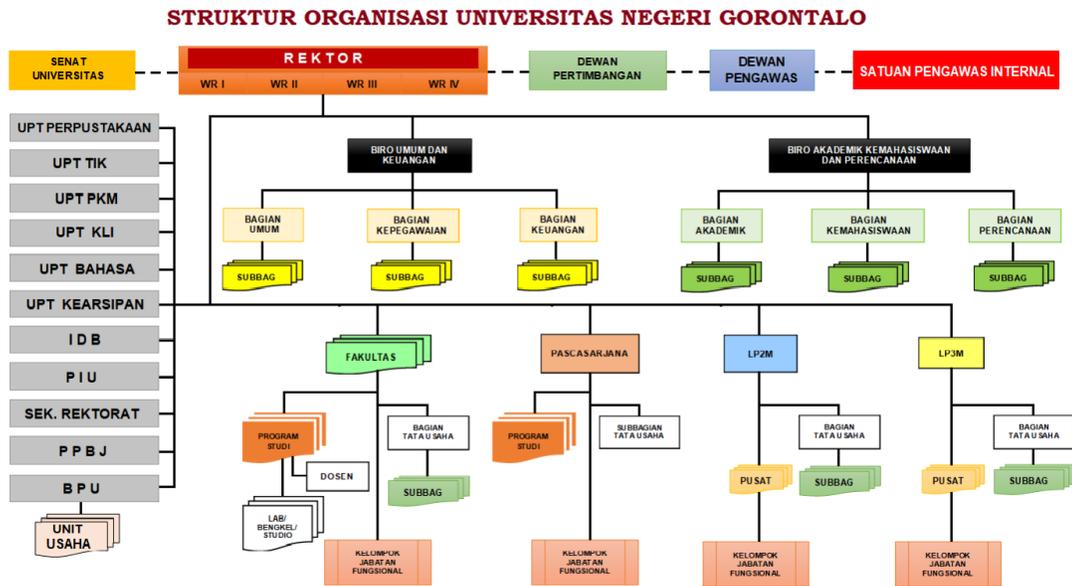
24. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 129/PMK.05/2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1046);
25. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 131/KMK.05/2009 Tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo Pada Departemen Pendidikan Nasional Sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
26. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020;
27. Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020-2024

C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNG pada Pasal 2 dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 82 Tahun 2017 tentang Statuta UNG serta memperhatikan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, UNG mempunyai tugas dan fungsi yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik;
2. Dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi; dan
3. Jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Berdasarkan peraturan tersebut, UNG yang menyelenggarakan tugas dan fungsi di bidang pendidikan, dan saat ini dalam proses pengajuan revisi terkait Organisasi dan Tata Kerja UNG. Sehingga masih berlakunya peraturan di atas dan dikompilasi dengan revisi yang dilakukan oleh UNG, maka Struktur Organisasi UNG adalah seperti yang tergambar pada gambar 1.7.



Gambar 1.7 Struktur Organisasi Universitas Negeri Gorontalo

Universitas Negeri Gorontalo mempunyai tugas pokok sebagai berikut :

“Menyelenggarakan Pendidikan Akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan Vokasi dalam sejumlah disiplin ilmu, teknologi, dan /atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi Profesional dalam Sejumlah Disiplin Ilmu, Teknologi, dan/atau Kesenian Tertentu”

Uraian tugas, fungsi dan tanggung jawab yang jelas untuk masing-masing jabatan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 18 tahun 2006, tanggal 21 April 2006) tentang OTK UNG, dan beberapa acuan berupa buku-buku panduan yang telah dimiliki UNG, antara lain Sistem Penjaminan Mutu Akademik. (PPMA. 02. PEND. 01. 2011) dan OTK (PPMA. 02. PEND. 02. 2011). Pedoman Evaluasi Standar Pendidikan (BPMA. 03 PEND. 03. 2012).

Pimpinan Universitas, Fakultas, dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dalam melaksanakannya selalu berpedoman pada aturan penyelenggaraan Perguruan Tinggi, taat pada azas dan peraturan, serta kode etik yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Universitas Negeri Gorontalo melaksanakan 5 (lima) fungsi berikut :

- a) Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;

- b) Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni;
- c) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d) Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
- e) Pelaksanaan kegiatan layanan administratif.

Organisasi UNG dibangun 8 (delapan) unsur utama dalam mengefektifkan tatapamong UNG yang kondusif dan komprehensif. Kedelapan unsur utama yang dimaksud dapat disajikan sebagai berikut.

- a) Unsur pimpinan: Rektor dan Wakil Rektor;
- b) Senat UNG;
- c) Dewan Pengawas;
- d) Unsur pelaksana akademik: Fakultas, Program Pascasarjana dan Lembaga;
- e) Unsur Pelaksana Administrasi (Biro);
- f) Unit Pelaksana Teknis (UPT);
- g) Unit Penunjang;
- h) Dewan Pertimbangan (Penyantun).

Adapun tugas dan fungsi masing-masing unsur-unsur di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rektor

Tugas Rektor adalah:

- a) Memimpin dan bertanggung jawab penyelenggaraan dan pengembangan tri darma perguruan tinggi di UNG, membina tenaga kependidikan, mahasiswa, dan tenaga administrasi, serta memelihara hubungan yang saling bermanfaat antara Universitas dan lingkungannya;
- b) Melakukan arahan serta kebijaksanaan umum, menciptakan peraturan, norma dan tolok ukur penyelenggaraan pendidikan tinggi atas dasar keputusan Senat UNG;
- c) Dalam melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud poin (a) dan (b), di bidang akademik serta bidang administrasi umum dan keuangan, Rektor bertanggung jawab kepada Menteri;
- d) Wajib menyampaikan pertanggung-jawaban pelaksanaan tugas dan kebijakan yang telah ditetapkan kepada Senat UNG untuk dinilai sebagai bahan masukan guna pengambilan kebijakan berikutnya.

2. Wakil Rektor

a) Wakil Bidang Akademik

Wakil Rektor Bidang Akademik berfungsi membantu Rektor dalam pengelolaan bidang kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. Wakil Rektor Bidang Akademik dalam melaksanakan fungsinya mempunyai tugas pokok:

- 1) Melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi dan Sistem Manajemen Mutu bidanga kademik;
- 2) Membantu Rektor dalam menetapkan kebijakan dibidang akademik;
- 3) Mengkoordinasikan perumusan kurikulum dan ko-kurikulum dalam kegiatan proses belajar mengajar;
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan perpustakaan, laboratorium/ studio, kebun percobaan dan bengkel;
- 5) Mengkoordinasikan penyelenggaraan ijin operasional dan akreditasi seluruh program studi serta akreditasi institusi;
- 6) Mengkoordinasikan pengembangan karir dosen baik dalam peningkatan jenjang kepangkatan akademik, jenjang pendidikan maupun kompetensi;
- 7) Menetapkan mekanisme penyelenggaraan seluruh kegiatan pengajaran, penelitiandan pengabdian kepada masyarakat di Universitas;
- 8) Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengawasi penyelenggaraan penelitian mandiri dan atau kelompok dosen yang bersumber dari program internal universitas;
- 9) Mengkoordinasikan pendokumentasian seluruh hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakatyang dilakukanoleh dosen maupun unsur pelaksana akademik lain;
- 10) Melakukan pembinaan terhadap dosen dan tenaga akademik, khususnya berkaitan dengan kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- 11) Mengkoordinasikan penyelenggaraan penerbitan buku dan publikasijurnal hasil penelitiandan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan atau pelaksana akademik universitas.

b). Wakil Bidang Administrasi Umum dan Keuangan;

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum berfungsi membantu Rektor dalam pengelolaan bidang kegiatan Administrasi Umum, Keuangan dan Sumber daya Manusia. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, dalam melaksanakan fungsinya mempunyai tugas pokok

sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi dan Sistem Manajemen Mutu bidang Administrasi Umum, Keuangan dan Sumber Daya Manusia;
- 2) Menetapkan kebijakan dibidang Administrasi Umum, Keuangan dan Sumber daya Manusia;
- 3) Mengkoordinasikan Badan-Badan dalam pengembangan dan penerapan Sistem Manajemen Mutu dan system informasi manajemen yang berbasis infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bekerjasama dengan Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Pengembangan;
- 4) Mencari sumber-sumber pembiayaan untuk peningkatan jenjang pendidikan maupun kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dari berbagai instansi atau lembaga termasuk pemanfaatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam negeri maupun luar negeri;
- 5) Merencanakan dan mengkoordinasikan pemeliharaan serta peningkatan mutu penyelenggaraan administrasi universitas;
- 6) Merencanakan, mengkoordinasikan serta menyelenggarakan pengembangan prasarana dan sarana universitas;
- 7) Merencanakan dan mengkoordinasikan pendataan, pemeliharaan dan penghapusan inventaris asset aktiva dan passiva universitas;
- 8) Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengawasi penyelenggaraan administrasi keuangan universitas;
- 9) Menyelenggarakan perencanaan dan pengelolaan anggaran serta penggalan sumber-sumber dana;
- 10) Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan dan peningkatan kemampuan SDM berbasis kompetensi.

c). Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan adalah unsur Pimpinan Universitas yang berfungsi membantu Rektor dalam pengelolaan bidang kegiatan pengembangan kemahasiswaan dengan pihak-pihak lain secara internal dan eksternal. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dalam menjalankan fungsinya mempunyai tugas pokok:

- 1) Melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi dan Sistem Manajemen Mutu

- bidang Kemahasiswaan; dan alumni;
- 2) Membantu Rektor dalam menetapkan kebijakan di bidang kemahasiswaan termasuk alumni;
 - 3) Membuka dan menjembatani kesempatan praktek kerja lapangan bagi mahasiswa dan kerja bagi alumni sesuai kebutuhan tenaga kerja di berbagai instansi atau lembaga pemerintahan dan swasta maupun dunia industri pada umumnya; bekerjasama dengan Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Pengembangan;
 - 4) Mengkoordinasikan dan menyelenggarakan pembinaan, pengembangan dan penguatan institusi kerjasama dengan pihak alumni, baik didalam maupun di luar universitas;
 - 5) Mengkoordinasikan pembinaan, pengembangan dan pengawasan penyelenggaraan kegiatan organisasi kemahasiswaan intra kampus serta penganggaran organisasi kemahasiswaan intra kampus;
 - 6) Menyenggarakan pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan/*stakeholder* (orang tua/ wali mahasiswa dan instansi atau lembaga serta masyarakat) yang terkait dengan kegiatan organisasi kemahasiswaan intra kampus.
- d). Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerjasama
- Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerjasama adalah unsur Pimpinan Universitas yang berfungsi membantu Rektor dalam pengelolaan bidang kegiatan Perencanaan dan Kerjasama. Dalam menjalankan fungsinya mempunyai tugas pokok:
- 1) Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kegiatan kerjasama antara Universitas dengan pihak lain;
 - 2) Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan Informasi, Komunikasi dan Teknologi Informasi Universitas;
 - 3) Mengkoordinasikan kegiatan pelayanan informasi dan kehumasan;
 - 4) Mengkoordinasikan pelaksanaan kerjasama bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dengan pihak lain di dalam dan luar negeri;
 - 5) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kerjasama dengan pihak lain di semua unit kerja, serta pemantauan dan evaluasi terhadap pengembangan dan pemanfaatan ICT kampus;
 - 6) Menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan kepada Rektor.

3. Senat Universitas

Senat Universitas merupakan badan normatif dan perwakilan tertinggi di lingkungan Universitas. Anggota Senat Universitas terdiri atas: Pimpinan Universitas, Dekan Fakultas, Direktur Pascasarjana, Guru Besar Tetap, dan 2 (dua) orang wakil dosen dari tiap fakultas yang pemilihannya didasarkan pada kriteria yang ditetapkan Rektor.

Senat Universitas mempunyai tugas pokok:

- a) Merumuskan kebijakan akademik Universitas;
- b) Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik dan kecakapan serta kepribadian sivitas akademika;
- c) Merumuskan norma dan tolok ukur penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Universitas;
- d) Memberikan pertimbangan dan persetujuan atas Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Universitas yang diajukan Rektor.

4. Dewan Pengawas dan Pertimbangan

a). Dewan Pengawas

Dewan Pengawas adalah satuan fungsional yang bertugas:

- 1) Melakukan pengawasan otonomi perguruan tinggi untuk dan atas nama Rektor dalam bidang non-akademik, yang meliputi bidang Manajemen Organisasi, Sarana/Prasarana, dan keuangan Universitas;
- 2) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pengelolaan Universitas yang dilakukan oleh Rektor sehubungan dengan Rencana Strategis Universitas, Rencana Bisnis Anggaran Universitas dan Unit kerja lainnya, serta Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Universitas, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b). Dewan Pertimbangan

- 1) Keanggotaan Dewan Pertimbangan adalah satuan fungsional yang terdiri 7 orang yang dipimpin oleh seorang ketua dan sekretaris, dengan komposisi keahlian terdiri bidang akuntansi dan keuangan, manajemen sumberdaya manusia, manajemen asset, hukum, ketatalaksanaan, ekonomi, dan pendidikan yang disesuaikan dengan kegiatan Universitas. Dewan Pertimbangan unsur pemerintah, alumni, tokoh masyarakat, pakar pendidikan, purna bakti, pengusaha, dan praktisi hukum yang ditetapkan oleh Senat Universitas

memberikan pertimbangan kepada Rektor terhadap pelaksanaan otonomi perguruan tinggi dalam bidang non-akademik;

- 2) Dewan Pertimbangan Universitas mempunyai, tugas, fungsi, dan kewenangan dalam:
 - (a) Pemberian telaahan terhadap kebijakan Rektor di bidang non-akademik;
 - (b) Perumusan saran/pendapat terhadap kebijakan Rektor di bidang non-akademik;
 - (c) Pemberian nasehat dan pertimbangan kepada Rektor dalam mengelola Universitas.

5. Unsur Pelaksana Akademik

Unsur pelaksana akademik UNG terdiri atas Fakultas, Jurusan, Program Studi, Program Pascasarjana, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran, Lembaga Penelitian, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Unit Pelaksana Teknis.

a) Fakultas

Fakultas merupakan pusat kegiatan masyarakat ilmiah, pusat pemikiran dan pengembangan dalam kelompok keilmuan tertentu. Fakultas mengkoordinasikan dan/atau melaksanakan pendidikan akademik, profesi, atau vokasi di bidang ilmu kependidikan dan/atau non kependidikan dalam satu atau seperangkat cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni tertentu.

UNG memiliki 11 (sebelas) Fakultas dan satu Program Pascasarjana, yaitu:

- 1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP);
- 2) Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial (FIS);
- 3) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA);
- 4) Fakultas Sastra dan Budaya (FSB);
- 5) Fakultas Teknik (FT);
- 6) Fakultas Pertanian (FAPERTA);
- 7) Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FOK);
- 8) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB);
- 9) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK);
- 10) Fakultas Hukum (FH);
- 11) Fakultas Kedokteran (FK);
- 12) Program Pascasarjana (PPs).

b) Jurusan

Jurusan merupakan pusat kegiatan ilmiah dan masyarakat ilmiah dalam disiplin ilmu yang ditetapkan sesuai kebutuhan, berperan sebagai pusat sumber daya akademis yang melaksanakan satu atau lebih program studi, sendiri atau bersama-sama Jurusan lain.

c) Laboratorium, Studio, Bengkel Kerja, dan Unit Penunjang lainnya.

Laboratorium, studio, bengkel kerja, dan unit penunjang lainnya dipimpin oleh seorang Kepala, yang dipilih dari dosen yang keahliannya telah memenuhi persyaratan sesuai dengan cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni tertentu.

Kepala Laboratorium/Studio mempunyai tugas melakukan kegiatan-kegiatan praktek keilmuan dalam cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni tertentu sebagai penunjang pelaksanaan tugas jurusan. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Laboratorium bertanggung jawab kepada Ketua Jurusan.

d) Kelompok Keilmuan

Kelompok keahlian dan/atau kelompok minat dalam disiplin ilmu dan/atau profesi tertentu dapat dibentuk sejalan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kelompok keahlian dan/atau kelompok minat diketuai oleh seorang yang mempunyai kepakaran dan otoritas keilmuan di bidangnya dan pengangkatannya dipilih secara demokratis dalam kelompok. Kelompok keahlian dan/atau kelompok minat dapat bersifat interdisiplin, antardisiplin, lintas disiplin, atau multi disiplin dan di bawah koordinasi jurusan, fakultas; sedangkan secara lintas jurusan, lintas fakultas, atau lintas universitas di bawah koordinasi UNG.

e) Program Studi

Program studi merupakan unsur penyelenggara program di bidang ilmu tertentu yang lebih spesifik Program studi dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi yang diangkat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugasnya, Ketua Program Studi bertanggung jawab kepada Ketua Jurusan. Ketua Program Studi bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaksanaan program studi dan melakukan koordinasi dengan Ketua Program Studi yang relevan pada fakultas yang bersangkutan.

f) Unsur Pelaksana Administrasi Fakultas

Pelaksana tugas administratif pada tingkat fakultas dipimpin oleh seorang Kepala Bagian Tata Usaha yang bertanggung jawab kepada Dekan. Bagian Tata Usaha melaksanakan tugas

menyelenggarakan fungsi :

- 1) Administrasi pendidikan;
- 2) Administrasi umum dan perlengkapan;
- 3) Administrasi keuangan dan kepegawaian;
- 4) Administrasi kemahasiswaan dan alumni.

g) Program Pasca Sarjana

Program Pasca Sarjana terdiri dari program Magister dan program Doktor yang dipimpin oleh seorang direktur yang setingkat dengan dekan, dibantu oleh dua Wakil Direktur, yaitu Wakil Direktur I bidang akademik dan kemahasiswaan, dan Wakil Direktur II bidang keuangan dan kerjasama, yang membawahi beberapa program studi.

Masing-masing program studi tersebut di atas dipimpin oleh seorang ketua program studi dalam melaksanakannya serta bertanggungjawab pada direktur.

6. Lembaga

Dalam rangka memperkuat penyelenggaraan akademik, UNG telah membentuk 3 lembaga, yang terdiri Lembaga, meliputi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), dan Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M);

Adapun Lembaga adalah sebagai berikut:

- a) Lembaga merupakan unsur pelaksana akademik di bawah Rektor yang melaksanakan sebagian di bidang penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan pendidikan dan pembelajaran;
- b) Lembaga dipimpin oleh seorang Ketua yang bertanggung jawab kepada Rektor;
- c) Ketua dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seorang Sekretaris Lembaga;
- d) Ketua dan Sekretaris lembaga diangkat dan diberhentikan oleh Rektor.

7. Unsur Pelaksana Administrasi Biro

UNG dalam melaksanakan pengelolaan administrasi menggunakan sistem 2 (dua) biro, yakni:

a) Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Perencanaan

Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Perencanaan adalah unsur pelaksana di bidang administrasi akademik, kemahasiswaan, perencanaan dan sistem informasi yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor. Biro Administrasi Akademik,

Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Sistem Informasi dipimpin oleh seorang Kepala. Biro Administrasi Akademik, kemahasiswaan, Perencanaan, dan Sistem Informasi menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pelaksanaan administrasi pendidikan dan kerjasama;
- 2) Pelaksanaan administrasi kemahasiswaan;
- 3) Pelaksanaan administrasi perencanaan dan system informasi.

b) Biro Umum dan Keuangan

Biro Administrasi Umum dan keuangan merupakan unsur pelaksana di bidang administrasi umum dan keuangan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor. Biro Administrasi Umum dan Keuangan dipimpin oleh seorang kepala.

Biro Administrasi Umum dan Keuangan menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pelaksanaan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, dan perlengkapan;
- 2) Pelaksanaan urusan hukum dan ketatalaksanaan;
- 3) Pelaksanaan urusan kepegawaian;
- 4) Pelaksanaan urusan keuangan.

8. Unsur Penunjang Akademik

a) Satuan Pengawas Internal (SPI)

SPI dipimpin oleh seorang kepala dan dibantu oleh seorang sekretaris yang diangkat dan diberhentikan oleh Rektor atas usul kepala. Kepala Pusat Pengendalian Audit Internal (PPAI) menyelenggarakan fungsi :

- 1) Membantu rektor dalam melakukan pemantauan dan pengawasan kegiatan internal universitas dalam bidang keuangan, bidang kepegawaian dan sarana/prasarana;
- 2) Memberikan rekomendasi perbaikan internal untuk mencapai sasaran Universitas;
- 3) Menangani persoalan non akademik yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat merugikan Universitas;
- 4) Menyusun dan menciptakan disain sistem pengendalian internal yang efektif di Universitas;
- 5) Melakukan penilaian terhadap sistem pengendalian internal yang berlaku di Universitas;
- 6) Menyusun dan menyampaikan Laporan Kinerja Tahunan kepada Rektor.

b) UPT Perpustakaan

UPT Perpustakaan UNG dipimpin oleh seorang kepala yang dibantu oleh seorang kasubag tata usaha, dan terdiri atas kelompok pustakawan yang diangkat dan diberhentikan oleh rektor.

UPT Perpustakaan menyelenggarakan fungsi :

- 1) Penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan bahan pustaka;
- 2) Pengelolaan bahan pustaka;
- 3) Pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka;
- 4) Data Kuliah bahan pustaka;
- 5) Pelaksanaan urusan tata usaha Perpustakaan.

c) Pusat Pengembangan Profesi Guru (PPG)

Pusat Pengembangan Profesi Guru dipimpin oleh seorang direktur dan dibantu oleh seorang sekretaris yang diangkat dan diberhentikan oleh rektor atas usul direktur. Adapun PPG adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan Pelatihan kompetensi guru profesional dalam jabatan;
- 2) Melakukan Pelatihan Guru Profesional pra jabatan;
- 3) Membuat perencanaan, melaksanakan kegiatan, memantau atau memonev.

d) Pusat Pengembangan Mata Kuliah Umum (PPMKU)

Pusat Pengembang Mata Kuliah Umum dipimpin oleh seorang direktur dan dibantu oleh seorang sekretaris yang diangkat dan diberhentikan oleh rektor atas usul direktur tugasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasi penyelenggaraan mata kuliah umum;
- 2) Mengatur pemetaan mata kuliah berbasis Semester;
- 3) Melakukan Penjaminan Mutu Penyelenggaraan MKU .

e) UPT Pengembangan Karir Mahasiswa PKM) dipimpin oleh seorang Kepala UPT dan dibantu oleh staf.

f) UPT Pusat Bahasa (PB) dipimpin oleh seorang Kepala dan dibantu staf diangkat dan diberhentikan oleh rektor atas usul direktur.

g) UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dipimpin oleh seorang Kepala dan dibantu oleh seorang Kasubag TU yang diangkat dan diberhentikan oleh rektor

h) UPT Kerjasama dan Layanan Internasional Kepala dan dibantu oleh staf yang diangkat dan diberhentikan oleh rektor atas usul direktur.

- i) UPT Arsip dipimpin oleh seorang kepala dan dibantu oleh staf diangkat dan diberhentikan oleh rektor.
- j) Pusat Pelayanan Kesehatan Akademika dipimpin oleh seorang direktur dan dibantu oleh seorang sekretaris yang diangkat dan diberhentikan oleh rektor.

D. Isu-Isu Strategis

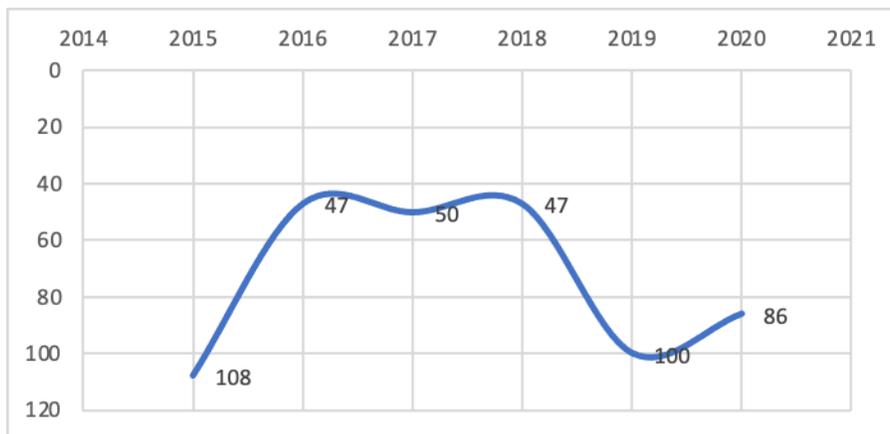
Isu strategis yang dihadapi sebuah organisasi (perguruan tinggi) tidak hanya menyangkut kondisi internal, namun juga sangat erat kaitannya dengan kondisi eksternal. Perubahan kondisi internal secara prinsipil akan mudah diatasi bila manajemen pengelolaan dan kepemimpinan berjalan efektif. Sebaliknya perkembangan kondisi eksternal kerap sulit diantisipasi oleh organisasi, sebab ia bersifat dinamis dan kompleks. Perubahan kondisi eksternal yang dinamis dan kompleks memberikan implikasi yang luas, seringkali menimbulkan masalah-masalah baru yang rumit untuk diurai. Menghadapi situasi demikian, perguruan tinggi memiliki peran penting memberikan solusi, serta memberikan kontribusi positif dalam rangka mengeliminasi kondisi eksternal yang bersifat destruktif.

Perkembangan teknologi sangat cepat, globalisasi ekonomi yang makin dinamis memberikan efek terhadap perubahan patologi sosial masyarakat, aktifitas manusia makin mudah karena adanya kemajuan teknologi. Namun dibalik itu melahirkan disorder sosial, serta beragam disrupsi yang timbul pada akhirnya kemajuan teknologi bukan hanya melahirkan kebaikan namun keburukan pun menghinggapi masyarakat, seperti disparitas, kriminalitas, kejahatan *cyber-crime*, serta retaknya persatuan dan kesatuan bangsa.

1. Isu Strategis Internal

UNG yang telah memasuki usia ke-58 tahun telah menghasilkan ribuan lulusan dari berbagai disiplin keilmuan. Jumlah mahasiswa sampai tahun 2021 terus meningkat hingga mencapai 22.512 orang yang ditunjang oleh tenaga dosen dengan kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidang prodi yang tersedia. Selain itu, sarana fisik, ruang kelas, serta pemanfaatan ICT terus bertambah sehingga makin memudahkan proses belajar mengajar. Demikian pula halnya dengan PNBP UNG yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 PNBP UNG sebesar Rp. 34.804.897.925,-; tahun 2016 sebesar Rp. 88.823.843.250,-; tahun 2017 sebesar Rp. 98.859.671.003,-; tahun 2018 sebesar Rp. 99.506.372.043,-; tahun 2019 sebesar Rp.

102.322.934.750,-; dan tahun 2020 sebesar Rp. 124,063.192.129,- dan untuk tahun 2021 sebesar Rp. 346.645.394.049,-. Perkembangan UNG baik dari segi jumlah mahasiswa, sarana dan prasarana, kualifikasi SDM, produktifitas akademik berupa hasil penelitian/pengabdian serta publikasi tentu akan memberikan dampak terhadap meningkatnya peringkat UNG. Pada tahun 2020 berdasarkan pemeringkatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, UNG berada pada peringkat 86, yang sebelumnya di tahun 2019 berada di peringkat 100, tahun 2018 berada di peringkat 47, tahun 2017 berada di peringkat 50, tahun 2016 berada di peringkat 47 dan tahun 2015 berada di peringkat 108 berdasarkan pemeringkatan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Perkembangan peringkat UNG ditunjukkan pada gambar 1.8.



Gambar 1.8 Perkembangan Peringkat UNG 5 Tahun Terakhir

Beberapa isu strategis terkait kelemahan, kekurangan, dan potensi yang memerlukan pembenahan ke depan seperti tercantum pada Tabel 1.7.

Tabel 1.7 Isu-Isu Strategis

No	Bidang	Isu-Isu Strategis	
1	Akademik	1	Jumlah kegiatan penelitian yang bersifat kompetitif nasional dan internasional belum optimal
		2	Belum adanya jurnal terakreditasi dan bereputasi
		3	Belum optimalnya daya saing lulusan UNG, lulusan non kependidikan

		4	Produktifitas dosen dalam menghasilkan buku, artikel nasional dan internasional serta HAKI belum optimal
		5	Terbatasnya jumlah pengabdian dosen dan terkonsentrasinya hanya pada sebagian dosen
		6	Hilirisasi hasil riset dan kegiatan pengabdian belum berkembang
		7	Prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional masih terbatas
		8	Prosentase Prodi yang terakreditasi A masih kecil
		9	Belum ada program studi berorientasi Internasional
2	Sumber Daya Manusia	10	Kurangnya jumlah tenaga pendidik dan kependidikan
		11	Terbatasnya kualifikasi dan kompetensi keilmuan SDM UNG yang memiliki reputasi
		12	Rendahnya rasio guru besar dengan jumlah dosen serta penyebaran guru besar antar fakultas masih timpang
3	Tata Kelola	13	Belum optimalnya jaringan kerjasama antar lembaga, pemerintah, swasta dan internasional
		14	Terbatasnya sumber Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
		15	Potensi dan aset UNG belum optimal sebagai sumber <i>income generating</i>
4	Infrastruktur	16	Belum tercapainya rasio antara sarana dan prasarana dengan kegiatan kampus kualitas laboratorium dan pemuktahiran peralatan laboratorium, studio, bengkel belum terstandarisasi
		17	Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang menuju kampus yang unggul dan berdaya saing

2. Isu Strategis Eksternal

Isu strategis menyangkut eksternal perguruan tinggi begitu kompleks, berbagai macam implikasi yang timbul membutuhkan solusi nyata. Tugas ini bukan hanya tugas pemerintah, namun perguruan tinggi juga memiliki tugas strategis dalam merumuskan dan melakukan inovasi sebagai mitra pemerintah untuk mengurai berbagai macam problematika yang timbul. Dalam menghadapi situasi terkini setidaknya ada delapan isu strategis yang harus dihadapi oleh perguruan tinggi serta menegaskan peran dan kontribusi perguruan tinggi untuk memberikan alternatif solusinya. Isu strategis UNG digambarkan pada gambar 1.9.



Gambar 1.9 Isu Strategis UNG

a) *Bordless* Antar Negara

Globalisasi ekonomi yang terus berjalan dinamis yang dicirikan oleh peningkatan mobilisasi manusia, barang, dan jasa. Mobilitas yang tinggi dikarenakan adanya kemudahan transportasi dan perkembangan teknologi informasi. Peristiwa yang terjadi di belahan dunia bagian utara seketika dapat diketahui oleh masyarakat di belahan dunia lainnya. Interaksi individu suatu negaradengan mudahnya terjalin dengan individu lainnya di negara berbeda., Hal ini memberikan implikasi makin menipisnya batas-batas negara secara teritorial. Batasnegara hanya dibatasi oleh masalah administratif., Ketergantungan antar satu negara dengan negara lainsemakin tinggi. Bila tidak diantisipasi dengan baik, negara yang tidak siap dengan percaturan internasional dan interaksi dinamis antarmasyarakat berbeda negara akan kehilangan segalanya.

Interaksi masyarakat internasional antar negara akan mengikis rasa nasionalisme, nilai budaya lokal akan lenyap, kearifan leluhur yang menjadi ciri khas suatu bangsa terus tergerus, dan budaya-budaya bangsa lain yang dominan akan menginternalisasi idiologi dan model pergaulan yang kurang sesuai dengan budaya setempat. Tidak itu saja makin menipisnya batas antar negara, jarak antar negara terasa makin dekat mengakibatkan arus perdagangan makin kencang yang memberikan dampak persaingan ekonomi makin ketat. Negara yang kurang siap berkompetisi dan kurang efisien dalam memproduksi cenderung akan menjadi konsumen, pada akhirnya akan menciptakan efekdemonstratif, yakni meningkatnyapermintaan barang-barang konsumtif dari luar

yang mengakibatkan arus transaksi perdagangan menimbulkan ketimpangan. Menghadapi situasi tersebut perguruan tinggi memiliki peran strategis bersama *stakeholders* lainnya memberikan bekal keilmuan dan keterampilan dalam menghadapi kompetisi, menanamkan rasa nasionalisme serta mendorong produktifitas usia produktif untuk berproduksi agar bangsa ini tidak mengalami ketergantungan terhadap barang dan jasa dari luar.

b) Energi dan Keamanan Pangan

Kemajuan teknologi dan peningkatan jumlah populasi, kelas menengah, serta tingkat kesejahteraan masyarakat mendorong meningkatnya permintaan kebutuhan energi dan pangan. Hampir semua negara mengandalkan sumberenergi fosil yang bersifat *unrenewable*. Saat ini, cadangan energi tersebut semakin menipis dan membutuhkan investasi yang mahal dengan resiko kegagalan yang tinggi pada proses pemanfaatannya. Negara Indonesia yang awalnya merupakan negara net ekspor energi fosil (minyak mentah) bertransformasi menjadi negara net impor seiring meningkatnya konsumsi dan merosotnya *lifting* minyak mentah. Kondisi ini menciptakan ketidakstabilan fiskal pemerintah, sebab harga minyak mentah dunia mengikuti mekanisme pasar dimana perubahan harga bergerak setiap waktu. Sementara kondisi fiskal penyesuaiannya dipastikan selalu terlambat sehingga memiliki efek terhadap perekonomian.

Pengembangan energi alternatif meskipun terus dilakukan, namun tidak sejalan dengan kecepatan permintaan energi. Sumber energi alternatif di Indonesiabegitu beragam, seperti; angin, tenaga panas bumi, matahari, maupun biofuel lainnya. Dalam pengembangan energi alternatif serta temuan teknologi yang melahirkan energi alternatif, sejatinya perguruan tinggi menjadi pelopor pengembangan dan pemanfaatannya dilakukan oleh pemerintah dan dunia usaha. Persoalannya adalah kehadiran perguruan tinggi dalam mengembangkan energi alternatif masih sangat minim.

Tidak jauh berbeda kebutuhan akan pangan saat ini makin tinggi, disaat yang sama lahan pertanian makin menyusut dan produktifitas lahan makin menurun sehingga memiliki ketergantungan terhadap pestisida dan pupuk organik yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk meningkatkan produktifitas. Kebutuhan energi yang makin meningkat dengan makin terbatasnya sumber energi fosil, maka pengembangan energi alternatif terus dilakukan yang sebagian bahan dasarnya adalah tanaman pangan. Ditambah anomali cuaca kerap muncul mengakibatkan rentannya kegagalan panen, hal ini memberikan efek terhadap kelangkaan pangan. Kebijakan masa lalu yang menyeragamkan konsumsi pangan (beras) mengakibatkan pangan lokal ditinggalkan, implikasinya kemudian permintaan pangan beras meningkat, maka disinilah berlaku

hukum pasar, permintaan naik harga menjadi mahal. Ketersediaan pangan dan menjaga keamanan pangan bukan hanya tugas pemerintah, namun perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan pangan alternatif atau menciptakan varietas padi yang lebih produktif dengan luas lahan yang terbatas. Bagaimana dengan pemasaran hasil pertanian dengan mutu dan harga yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

c) *Climate Change*

Pemanasan global terus berlangsung sebagai dampak dari makin menipisnya lapisan ozon. Hal ini diakibatkan dari meningkatnya penggunaan gas serta alat elektronika lainnya yang memiliki pengaruh langsung terhadap penipisan lapisan ozon. Anomali cuaca yang sering muncul telah memberikan pengaruh terhadap kelangsungan umat manusia, terutama produk-produk pertanian kerap mengalami kegagalan panen. Anomali cuaca juga menjadi penyebab terjadinya bencana alam, seperti banjir dan kekeringan dengan intensitas yang makin tinggi. Kondisi ini menjadi lebih parah karena luas areal hutan sebagai penyangga dan paru-paru udara makin menurun. Padahal hutan memiliki fungsi strategis sebagai penahan air.

Perubahan iklim telah berdampak sangat luas terhadap kelangsungan hidup manusia. Kenaikan suhu bumi mengakibatkan berubahnya sistem iklim yang berpengaruh terhadap perubahan alam dan kehidupan manusia serta kualitas dan kuantitas air, hutan, kesehatan, lahan pertanian, dan ekosistem wilayah pesisir laut. Efek ini membutuhkan solusi, tidak hanya dari sisi kebijakan tetapi juga membutuhkan kemampuan teknologi untuk mengurangi efek negatif dari perubahan iklim, kedudukan perguruan tinggi dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk memberikan jawaban.

d) *Isu Kebangsaan*

Kemajuan teknologi informasi tidak saja makin memudahkan pekerjaan dan interaksi manusia, dibalik itu telah sering menimbulkan masalah. Berbagai isu sosial yang menyeruak di media sosial (teknologi informasi) tanpa filter yang ketat sering menimbulkan perselisihan. Kebijakan pemerintah yang kurang terkonfirmasi dengan baik sehingga menimbulkan mis persepsi dan pro kontra. Konflik antar warga kerap muncul dari media sosial. Kemajuan teknologi informasi seringkali dijadikan sebagai sarana melakukan kejahatan. Selain itu, sentimen keagamaan, suku serta ekstrimisme ideologi makin menguat dan mengakibatkan sering terjadinya konflik antar bangsa kerap yang dikhawatirkan akan menimbulkan perpecahan. Oleh karena ini, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memulihkan keretakan yang terjadi di tengah kehidupan

masyarakat, termasuk menjadi penggerak utama dalam menangkal tindakan terorisme yang kerap menimpa orang-orang yang tidak bersalah.

Kenegarawanan elit politik cenderung makin rendah. Perilaku vandalisme politik semakin meluas. Sementara kepribadian masyarakat Indonesia masih cenderung paternalistik yang cenderung mengikuti perilaku elit. Di satu sisi keteladanan dari elit bangsa sangat kurang. Agenda politik pemegang mandat tidak jarang bertentangan secara diametral dengan kehendak publik yang berdampak pada menurunnya kepercayaan terhadap elit politik, baik yang berada di tingkat pusat maupun di daerah.

Kehidupan hedonism tereskalasi secara masif, godaan materialism jadimenguat yang pada akhirnya sebagian manusia yang memiliki peluang dan kewenangan dapat memanfaatkan kesempatan melakukan korupsi. Padahal korupsi merupakan kejahatan sebab memiliki implikasi terhadap mahalnnya ongkossosial, menciptakan kegagalan pembangunan, bahkan menghambat pelayanan publik. Kejahatan korupsi yang merajalela tidak hanya membutuhkan penindakan namun pencegahannya juga sangat pula diperlukan. Di sini perguruan tinggi bisa mengambil peran dengan mendesain kurikulum yang menitikberatkan pada perlunya etika pengelolaan keuangan publik, mendorong dilakukannya transparansi dan akuntabilitas serta nilai-nilai moral bagi mahasiswa yang kelak menjadi pemegang mandat pengelola negara (pemerintahan).

Kejahatan korupsi juga memiliki pengaruh terhadap masalah-masalah kemiskinan, sebab anggaran yang sejatinya digunakan untuk kebutuhan pembangunan beralih menjadi pemenuhan kebutuhan pribadi. Pengadaan sarana publik untuk kelancaran kegiatan ekonomi masyarakat menjadi terhambat. Akibatnya akhirnya mobilitas dan produktivitas masyarakat menjadi tersendat, sehingga produksi mereka menjadi rendah yang berimplikasi langsung terhadap penghasilanyang rendah dan meningkatkan tingkat kemiskinan.

e) *Economic of Disruption*

Revolusi industri telah mengalami transformasi begitu cepat. Saat ini kemajuan industri sudah berada pada fase 4.0 yang ditandai oleh adanya teknologiinformasi untuk memudahkan mobilitas dan layanan yang cepat. Model-model layanan manual dan penunjang aktivitas masyarakat yang menggunakan sistem lama pasti akan ditinggalkan. Persoalannya adalah lajunya perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang begitu cepat dan kerap kali masyarakatatterbelunggu oleh cara pandang yang lama, sehingga sulit menerima fakta-fakta baru. Tidak jarang dunia teknologi

digital disangkal, sementara di sisi lain dunia digital semakin berkembang. Masyarakat tidak menyadari telah melawan sesuatu yang maya (tak tampak) yang menyebabkan masyarakat terjebak dalam disrupsi. Era disrupsi ditandai dengan aktivitas masyarakat berbasis internet membawa dampak terhadap ketidakstabilan ekonomi, penjualan berbasis internet mematikan usaha manual, ribuan usaha besar dan kecil ambruk karena makin menurunnya pembeli, kerugian bagi pengembangan pusat perbelanjaan tentu saja tidak sedikit. Disrupsi yang terjadi melahirkan *job lost* bukan hanya di sektor perdagangan tetapi juga melanda sektor lainnya seperti pertanian. Padahal sektor pertanian menjadi salah satu pilar penting pembangunan di Indonesia, termasuk dalam program pengentasan kemiskinan, namun di saat yang sama ekonomi digital terustumbuh. Bagi yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan tersebut akan mendapat hasil. Persoalannya adalah era disrupsi bukan hanya memudahkan aktivitas ekonomi masyarakat, namun juga menciptakan turbulensi ekonomi bagi sebagian masyarakat yang belum memiliki akses teknologi informasi. Perguruan tinggi seharusnya hadir menjadi pelopor inovasi, edukasi ekonomi berbasis internet bukan hanya dilakukan terhadap mahasiswa, namun juga perlu hadir di tengah masyarakat.

f) Pengembangan Kawasan dan Ketimpangan

Pilihan kebijakan pembangunan pada masa lalu yang terlalu menekankan pada efisiensi mengakibatkan terjadinya aglomerasi pembangunan pada satu kawasan. Model pembangunan seperti ini di satu sisi memang cepat mendorong kemajuan ekonomi, transformasi ekonomi lebih eskalatif menciptakan mobilitas penduduk ke pusat pertumbuhan ekonomi. Hanya saja peningkatan urbanisasi mengakibatkan kawasan tertentu menjadi padat dengan kegiatan ekonomi yang menumpuk yang berdampak pada biaya pembangunan semakin mahal. Sementara di Kawasan lain yang jumlah penduduknya sedikit, memiliki wilayah yang luas namun semakin tertinggal. Transformasi ekonomi yang dilakukan dengan mendorong industrialisasi dan sektor jasa menggunakan komponen impor, sementara hasil komoditi yang dihasilkan di luar pusat ekonomi langsung diekspor dengan nilai tambah yang minim.

Situasi seperti ini membawa dampak munculnya disparitas (ketimpangan), baik dari sisi distribusi pendapatan maupun ketimpangan antar wilayah dan antar desa-kota. Masyarakat yang telah memasuki aktivitas ekonomi di sektor sekunder dan tersier mengalami perekonomian yang makin maju. Sementara sebagian besar penduduk masih bekerja di sektor primer dengan tingkat pendapatan yang rendah. Penduduk yang berpendapatan rendah hidupnya di daerah perdesaan,

maka wajah kemiskinan perdesaan sangat nampak, akibatnya kehidupan sosial ekonomi penduduk desa dan kotatidak seimbang. Kondisi serupa yang terjadi dimana industrialisasi di Indonesia terpusat di Pulau Jawa akhirnya menciptakan “*backwash effect*” ekonomi dari luar Pulau Jawa. Sehingga kontribusi ekonomi Pulau Jawa lebih dari 50 persen, sementara wilayah lainnya terutama yang ada di Kawasan Indonesia Timur masih kurang dari 25 persen.

Ketimpangan distribusi pendapatan dan ketimpangan wilayah akan menciptakan ketidakadilan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecemburuan sosial dan disintegrasi bangsa yang akibat angka panjangnya akan membahayakan kelangsungan bernegara. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong lahirnya inovasi baru untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat perdesaan melalui kemampuan konseptual untuk merumuskan kebijakan dalam kerangka mengurangi ketimpangan pembangunan.

g) Kemaritiman

Pembangunan ekonomi dunia selama ini telalu bertumpu pada wilayah daratan. Potensi ekonomi dari sektor kelautan yang begitu besar masih tertinggal. Akhir-akhir ini telah disadari bahwa ekonomi biru tidak dapat dipandang remeh karena bukan hanya komoditi ikannya, namun kekayaan sumber daya kelautan lainnya begitu banyak. Secara keseluruhan potensi kelautan belum digarap optimal. Secara historis kehidupan masyarakat Indonesia pada masa lalu merupakan pelaut, dan laut menjadi urat nadi ekonomi. Kejayaan Bangsa Eropa pada masa silam, menjadikan laut sebagai basis ekonomi dan arus perdagangan antar bangsa. Luas wilayah laut atau panjang garis pantai Indonesia merupakan terpanjang kedua setelah Kanada.

Sementara Gorontalo sendiri memiliki kawasan laut, baik yang ada di Teluk Tomini maupun wilayah Utara Sulawesi. Teluk Tomini merupakan salah satu teluk terluas di dunia memiliki kekhasan dan potensi yang besar. Potensi kemaritiman di Gorontalo belum terkelola baik aspek perikanan, kepariwisataan, mutiara, dan kekayaan lainnya. Tingginya komitmen pemerintah terhadap isu kemaritiman menuntut perguruan tinggi untuk mengambil peran signifikan. Bagi UNG, harus menjadikan Teluk Tomini sebagai laboratorium dan pusat studi dari keseluruhan bidang ilmu, sehingga kedepannya UNG menjadi tempat “bertanya” tentang kawasan Teluk Tomini melalui pembentukan *Tomini Resource Center* (TRC) di UNG.

Selain Kawasan Teluk Tomini, potensi geografis lainnya yang dimiliki Gorontalo yakni berada di Kawasan Timur Indonesia bagian Utara, yang berhadapan langsung dengan kawasan Asia Pasifik dan Laut Cina Selatan. Kawasan Timur Indonesia bagian Utara memiliki peran penting

dalam arus pelayaran internasional yang menghubungkan ke bagian Selatan Indonesia dengan melewati Laut Sulawesi. Kawasan Indonesia bagian Utara dimana Gorontalo dapat menjadi ‘*episentrum*’ pengembangan kawasan dengan menarik wilayah lainnya seperti Sulawesi Utara (Bolaang Mongondow), Sulawesi Tengah (Buol dan Toli-Toli), dan Kalimantan Utara. Meskipun merupakan kawasan strategis, akan tetapi wilayah ini merupakan kawasan yang masih tertinggal. Infrastruktur penunjang kegiatan ekonomi masih terbatas dan membutuhkan sentuhan dan dorongan pembangunan, khususnya di bidang kemaritiman. Kawasan ini belum menjadi prioritas pengembangan, sehingga komitmen pemerintah belum nampak. Keterlibatan *multistakeholders* dalam pengembangan kawasan ini menjadi hal yang menarik dan sekaligus kompleks. Dengan demikian diharapkan dapat disinergikan dalam bentuk strategi kebijakan dan konsepsi penanganan dimana perguruan tinggi khususnya UNG memiliki peran strategis merumuskan cetak birunya (*blue print*).

Pada tahun 2020 Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia menunjuk UNG sebagai pembina desa untuk mewujudkan kawasan ekonomi khusus pedesaan di Kawasan Teluk Tomini. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Surat Penunjukkan Menteri no. S.3137/HK.07.01/XI/2020 tanggal 25 November 2020.

h) Kesehatan

Kesehatan merupakan isu strategis eksternal yang menjadi perhatian seluruh dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat ada 70 persen wilayah di Kawasan Timur Indonesia bagian utara yang memiliki angka harapan hidup di bawah rata-rata nasional, yaitu 71,06 tahun. Data itu menunjukkan bahwa mayoritas wilayah di kawasan tersebut memiliki indeks kesehatan yang rendah. Di level provinsi, hanya empat wilayah yang penduduknya memiliki harapan hidup lebih lama daripada rata-rata penduduk Indonesia pada umumnya, yaitu Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Jawa Barat, dan Bali. Sementara 13 provinsi lainnya masih di bawah rata-rata nasional.

Angka harapan hidup merupakan titik tolak untuk menganalisis peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu angka kematian anak dan ibu masih tinggi. Di satu sisi masih banyak rakyat kecil yang menderita penyakit karena terbatasnya akses kesehatan dan terkendala dengan biaya kesehatan yang mahal. Pembiayaan kesehatan yang mahal karena terbatasnya anggaran, padahal Undang-Undang Kesehatan telah mengamanahkan pemerintah untuk mengalokasikan pembiayaan sektor ini minimal 10 persen dari belanja APBD untuk kepentingan pelayanan publik. Hal ini

diperlukan sebab masalah-masalah kesehatan, seperti penyakit menular, gizi buruk dan kejadian luar biasa masih kerap ditemui. Hanya saja, hampir semua wilayah termasuk di Gorontalo alokasi pembiayaan sektor kesehatan masih di bawah 10 persen.

Masalah lain yang ditemui di sektor kesehatan adalah penyebaran tenaga medis dan paramedis yang tidak merata karena terkonsentrasi di perkotaan. Jumlah tenaga kesehatan di wilayah perdesaan masih terbatas, dan bahkan beberapa puskesmas tidak memiliki dokter. Menghadapi situasi seperti ini, perguruan tinggi perlu mengambil peran yang optimal untuk menghasilkan SDM tenaga kesehatan yang dibutuhkan. Disinilah urgensinya pendirian Fakultas Kedokteran. Perguruan Tinggi harus melakukan pengembangan riset bidang kesehatan (kefarmasian) untuk menghasilkan obat-obat yang bermutu namun terjangkau.

BAB II

PERENCANAAN STRATEGIS

Sesuai tugas pokok dan fungsinya, UNG memiliki Rencana Strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama tahun 2020-2024 dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Rencana strategis UNG mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, serta cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut akan diuraikan dalam bab ini. Kemudian, sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2021 akan dijelaskan dalam Rencana Kinerja dan Penetapan Kinerja Tahun 2021.

A. Rencana Strategis

1. Visi

Keberadaan dan isu strategis (terkait kelemahan, kekurangan dan potensi), dan dengan melalui beberapa tahapan penguatan, akselerasi peningkatan mutu, pencapaian mutu daya saing, pencapaian national recognition, pencapaian Asia Tenggara Recognition, dan akselerasi peningkatan mutu ke pencapaian daya saing yang tertuang pada Rencana Induk Pengembangan (RIP) UNG, hal tersebut merupakan bukti komitmen UNG untuk unggul dalam profesionalisme, bermutu dan kompeten sebagai perguruan tinggi yang berdaya saing dalam kependidikan dan keilmuan. Pernyataan capaian atas tahapan tersebut yang merupakan eskalasi potensi yang dimiliki dengan dituangkannya dalam Visi UNG 2020-2024 sebagai berikut:

TERWUJUDNYA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO YANG UNGGUL DAN BERDAYA SAING DI KAWASAN TIMUR INDONESIA

Unggul dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang berpengetahuan, terdidik, terampil, inovatif dalam bidang kependidikan yang terfokus pada kreatifitas dan produktifitas dalam setiap tahapan akselerasi peningkatan mutu ke pencapaian daya saing. Dalam visi ini juga yang menjadi prioritas utama yaitu di bidang pendidikan, melalui penguatan pengembangan kebudayaan, jejaring dan kerjasama penelitian serta pengembangan kajian budaya maupun kearifan lokal Gorontalo dan Kawasan Teluk Tomini untuk diperkenalkan secara global dan mendapatkan pengakuan Internasional, khususnya di Kawasan Timur Indonesia.

Sedangkan Berdaya Saing tersebut menegaskan peningkatan kemampuan, kekuatan dan kesanggupan dalam bersaing di tingkat internasional yang menghasilkan lulusan yang memiliki kontribusi terhadap segala bentuk kreatifitas, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki keunggulan produk baik di bidang pendidikan maupun non pendidikan yang berdaya saing di tingkat Internasional, khususnya di Kawasan Timur Indonesia.

2. Misi

Sebagai upaya untuk mewujudkan visi tersebut di atas dan mendukung pelaksanaan misi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, UNG berkomitmen untuk mewujudkan misi UNG Tahun 2020-2024 yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan digital based learning guna menghasilkan lulusan yang profesional dengan menguasai teknologi;
- b. Meningkatkan kompetisi penelitian dan mengembangkan kompetensi peneliti untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan daerah dan nasional;
- c. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif, menyebarkan dan menerapkan hasil penelitian dalam rangka mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan;
- d. Meningkatkan daya saing dalam bidang kependidikan dan/atau nonkependidikan; dan
- e. Menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel secara konsisten dan berkelanjutan.

3. Tujuan

Adapun perumusan tujuan UNG yang ditunjukkan untuk mencapai visi dan misi UNG yang telah dijabarkan sebelumnya dan tetap memperhatikan tujuan pada Kemdikbud dan Ditjend Dikti. UNG menetapkan lima tujuan yaitu:

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul, berkualitas, profesional dan berdaya saing;
- b. Menghasilkan karya ilmiah dan hasil riset serta penerapan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang bermanfaat dalam akselerasi pembangunan;
- c. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat;

- d. Mewujudkan kemitraan dan kerjasama untuk membangun daya saing;
- e. Meningkatkan pembangunan yang memiliki nilai-nilai budaya; dan
- f. Meningkatkan kinerja Satker yang efektif dan efisien melalui penyelenggaraan tata kelola yang baik, terintegrasi, transparansi dan akuntabilitas.

4. Sasaran Strategis

Untuk melakukan pengukuran atas tingkat ketercapaian tujuan Universitas Negeri Gorontalo, ditetapkan Sasaran Strategis (SS) yang akan dicapai pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi;
- b. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi;
- c. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran;
- d. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.

Penjabaran strategi yang dilakukan UNG dalam pencapaian sasaran sesuai dengan hasil perumusan yang telah dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut:

4.1. Peningkatan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Strategi yang dilakukan Universitas Negeri Gorontalo dalam rangka peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi adalah:

- 1) Meningkatkan mahasiswa terjaring dengan memiliki prestasi akademik;
- 2) Meningkatkan mahasiswa terjaring dengan memiliki prestasi bidang kesenian, olahraga, kepemimpinan serta talenta khusus;
- 3) Meningkatkan mahasiswa telah mengikuti pelatihan karya tulis dan mini riset;
- 4) Meningkatkan mahasiswa telah mengikuti lomba olahraga dan kesenian;
- 5) Mewujudkan mahasiswa karya tulis mahasiswa yang lolos pada pekan ilmiah mahasiswa tingkat nasional dan internasional;
- 6) Mewujudkan mahasiswa menjuarai pekan olahraga dan kesenian tingkat nasional dan internasional;
- 7) Memfasilitasi mahasiswa mengikuti kegiatan merdeka belajar;
- 8) Meningkatkan prodi menerapkan kampus merdeka;
- 9) Memfasilitasi lulusan mendapatkan SPI (Sertifikat Pendamping Ijazah);
- 10) Memfasilitasi lulusan mendapatkan TOEFL Prediction Score paling sedikit 450;
- 11) Mendukung lulusan mendapatkan sertifikat coding-networking;

- 12) program studi memiliki mata kuliah/program pembinaan mahasiswa lainnya yang berbasis technopreneurship;
- 13) Meningkatkan mahasiswa telah mengikuti dan memiliki sertifikat pelatihan technopreneurship;
- 14) Meningkatkan mahasiswa memiliki rancangan dan produk berbasis technopreneurship;
- 15) Memfasilitasi mahasiswa beroleh beasiswa;
- 16) Mewujudkan mahasiswa terlibat dalam kegiatan KKN Internasional;
- 17) Mewujudkan mahasiswa terlibat dalam kegiatan lainnya yang berskala internasional;
- 18) Memfasilitasi mahasiswa Internasional yang melanjutkan studi di UNG;
- 19) Memfasilitasi mahasiswa LN yang melakukan praktikum internasional di UNG;
- 20) Memfasilitasi mahasiswa UNG melakukan praktikum Internasional di LN;
- 21) Memfasilitasi mahasiswa mengikuti program credit transfer di universitas lain di dalam negeri;
- 22) Memfasilitasi mahasiswa mengikuti program credit transfer di universitas lain di luar negeri;
- 23) Memfasilitasi mahasiswa mengikuti double degree program di luar negeri;
- 24) Memfasilitasi mahasiswa mengikuti sandwich program di luar negeri; dan
- 25) Memfasilitasi mahasiswa mengikuti summer school dan winter school program di luar negeri.

4.2. Peningkatan Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Strategi yang dilakukan Universitas Negeri Gorontalo dalam rangka peningkatan kualitas dosen pendidikan tinggi adalah:

- 1) Meningkatkan dosen mencapai gelar guru besar;
- 2) Meningkatkan dosen mengikuti post doctoral program;
- 3) Meningkatkan dosen telah mengikuti AA dan PEKERTI, ALIS/ALIHE;
- 4) Meningkatkan dosen mengikuti program pendidikan profesi;
- 5) Meningkatkan Dosen mencapai nilai TOEFL 550, IELTS 6,5;
- 6) Meningkatkan dosen mengikuti pelatihan yang menunjang keahliannya;
- 7) Meningkatkan dosen menyelesaikan program doctor;
- 8) Meningkatkan dosen mengikuti pelatihan metodologi bidang pendidikan dan non kependidikan;
- 9) Meningkatkan dosen mengikuti pelatihan penggunaan tool analisis bidang pendidikan dan non kependidikan;
- 10) Meningkatkan dosen mengikuti klinik proposal bidang pendidikan dan non pendidikan;

- 11) Meningkatkan proposal mengikuti hibah kompetisi;
- 12) Memfasilitasi dosen peneliti produktif;
- 13) Memfasilitasi penelitian yang bersumber PNBPNBP;
- 14) Meningkatkan besaran anggaran penelitian terhadap PNBPNBP;
- 15) Meningkatkan guru besar penerima skim khusus;
- 16) Mewujudkan penciptaan teknologi tepat guna sebagai luaran penelitian;
- 17) Memfasilitasi pusat studi di Fakultas;
- 18) Memfasilitasi terbentuknya Tomini Resources Center di UNG;
- 19) Meningkatkan pakar dalam bidang ilmu tentang potensi pengembangan teluk tomini;
- 20) Meningkatkan dosen mengikuti pelatihan penulisan karya ilmiah dan karya inovatif;
- 21) Meningkatkan artikel ilmiah dosen diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi;
- 22) Meningkatkan artikel ilmiah dosen diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi;
- 23) Meningkatkan sitasi karya dosen;
- 24) Meningkatkan jumlah HAKI;
- 25) Meningkatkan jumlah Paten;
- 26) Meningkatkan jumlah karya yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat;
- 27) Memfasilitasi dosen menerima insentif publikasi jurnal internasional (Q1, Q2);
- 28) Memfasilitasi dosen menerima insentif publikasi jurnal internasional (Q3, Q4);
- 29) Memfasilitasi dosen menerima insentif publikasi jurnal nasional terakreditasi (Sinta: S1, S2, S3);
- 30) Memfasilitasi dosen menerima insentif publikasi pada prosiding konferensi internasional (terindex internasional);
- 31) Memfasilitasi dosen menerima insentif paten;
- 32) Memfasilitasi dosen menerima insentif HAKI;
- 33) Meningkatkan jurnal ilmiah terakreditasi nasional;
- 34) Meningkatkan jurnal ilmiah terakreditasi internasional;
- 35) Meningkatkan jumlah prototipe produk riset yang digunakan pada industry;
- 36) Meningkatkan jumlah hasil riset yang terimplementasi di lembaga atau pemerintah;
- 37) Meningkatkan inovasi pengabdian berbasis teknologi tepat guna dan social entrepreneur;
- 38) Mewujudkan desa binaan atas membantu penguatan ekonomi masyarakat desa binaan dan

- pendampingan;
- 39) Memfasilitasi kelompok masyarakat pesisir yang terbantu atas membantu masyarakat pesisir di Kawasan Teluk Tomini mengembangkan potensi desa lewat kegiatan pengaduan dan KKS;
 - 40) Memfasilitasi kelompok usaha masyarakat dan mahasiswa di sekitar kampus UNG atas membantu dan memfasilitasi masyarakat serta mahasiswa mengembangkan ekonomi kreatif;
 - 41) Meningkatkan inovasi pembelajaran berbasis Kawasan;
 - 42) Meningkatkan riset berbasis Kawasan;
 - 43) Meningkatkan pengabdian berbasis Kawasan;
 - 44) Memfasilitasi RTH atas membangun infrastruktur kampus untuk menciptakan UNG sebagai green campus;
 - 45) Memfasilitasi solar panel atas membangun infrastruktur kampus untuk menciptakan UNG sebagai green campus;
 - 46) Memfasilitasi penggunaan energy non BBM atas membangun infrastruktur kampus untuk menciptakan UNG sebagai green campus;
 - 47) Memfasilitasi karya inovasi yang menunjang green campus;
 - 48) Meningkatkan dosen terlibat dalam merumuskan kebijakan pembangunan tingkat Regional;
 - 49) Meningkatkan dosen terlibat dalam merumuskan kebijakan pembangunan tingkat Nasional; dan
 - 50) Meningkatkan dosen dalam merumuskan kebijakan pembangunan tingkat Internasional.

3. Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Strategi yang dilakukan Universitas Negeri Gorontalo dalam rangka peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran adalah:

- 1) Mewujudkan program studi tertata berdasarkan rumpun keilmuan;
- 2) Meningkatkan program studi terakreditasi A;
- 3) Memfasilitasi program studi terakreditasi internasional sesuai dengan Kepmendikbud No. 83/P/2020;
- 4) Meningkatkan dosen pada setiap prodi telah sesuai rumpun keilmuan dan home base;
- 5) Memfasilitasi dosen dan mahasiswa pada setiap prodi exacta;
- 6) Memfasilitasi dosen dan mahasiswa pada setiap prodi social humaniora;
- 7) Memfasilitasi penyediaan ruang kelas sesuai standar atas penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar;

- 8) Memfasilitasi penyediaan laboratorium atas penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar;
- 9) Memfasilitasi penyediaan microteaching atas penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar;
- 10) Memfasilitasi penyediaan studio atas penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar;
- 11) Memfasilitasi penyediaan perpustakaan atas penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar;
- 12) Memfasilitasi penyediaan kebun percobaan atas penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar;
- 13) Memfasilitasi penyediaan green house atas penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar;
- 14) Memfasilitasi penyediaan radio atas penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar;
- 15) Mewujudkan prodi kependidikan yang unggul di kawasan Indonesia Timur Bagian Utara;
- 16) Mewujudkan prodi vokasi yang sesuai kebutuhan pasar;
- 17) Memfasilitasi penyelenggaraan sertifikasi profesi;
- 18) Meningkatkan prodi vokasi;
- 19) Meningkatkan SDM pengelola prodi vokasi;
- 20) Memfasilitasi prodi vokasi internasional berbasis kawasan;
- 21) Meningkatkan program studi melaksanakan evaluasi kurikulum yang adaptif dengan perubahan zaman;
- 22) Meningkatkan program studi memiliki paling sedikit satu mata kuliah teknologi/digital learning dalam pembelajaran;
- 23) Mewujudkan proses pembelajaran yang tertera pada kurikulum masing-masing prodi telah menggunakan teknologi/digital based learning;
- 24) Memfasilitasi matakuliah yang menggunakan metode pembelajaran case method dan team based project;
- 25) Memfasilitasi Pemutakhiran sarana akademik ruang kelas sesuai standar;
- 26) Memfasilitasi Pemutakhiran sarana akademik laboratorium;
- 27) Memfasilitasi Pemutakhiran sarana akademik microteaching;

- 28) Memfasilitasi Pemutakhiran sarana akademik studio;
- 29) Memfasilitasi Pemutakhiran sarana akademik perpustakaan;
- 30) Memfasilitasi Pemutakhiran sarana akademik kebun percobaan;
- 31) Memfasilitasi Pemutakhiran sarana akademik green house;
- 32) Meningkatkan jumlah lembaga donor di luar Bidik Misi;
- 33) Mewujudkan prodi menyelenggarakan kelas Internasional;
- 34) Memfasilitasi riset kolaborasi dosen, mahasiswa, dan pihak eksternal;
- 35) Meningkatkan realisasi riset kolaborasi/kerjasama atas penguatan kerjasama dan sinergi lembaga penelitian, pemerintah, swasta dan lembaga Internasional;
- 36) Meningkatkan sumber pendanaan melalui CSR;
- 37) Meningkatkan sumber pendanaan melalui hibah luar negeri;
- 38) Memfasilitasi kegiatan mahasiswa berbasis culture dan local genius;
- 39) Memfasilitasi mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan berbasis culture dan local genius;
- 40) Meningkatkan produk dan karya inovasi mahasiswa dalam bidang kebudayaan;
- 41) Mewujudkan digitalisasi culture dan local genius;
- 42) Meningkatkan forum akademik yang membahas penguatan budaya local dalam menunjang pembangunan;
- 43) Memfasilitasi expo/festival budaya kerja sama UNG dengan pemerintah; dan
- 44) Meningkatkan penelitian dan pengabdian yang berorientasi pada penguatan budaya lokal.

4.4 Peningkatan Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Strategi yang dilakukan Universitas Negeri Gorontalo dalam rangka peningkatan tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi adalah:

- 1) Meningkatkan penerimaan PNBPN dari membangun business center yang modern;
- 2) Meningkatkan penerimaan PNBPN dari membangun klinik dan lembaga konsultasi (bisnis, hukum, psikologi, dll);
- 3) Menyediakan tersusunnya regulasi komersialisasi aset UNG untuk meningkatkan income generating;
- 4) Meningkatkan aset UNG yang bisa dikomersilkan (SDM);
- 5) Meningkatkan aset UNG yang bisa dikomersilkan (Non-SDM);
- 6) Menyediakan adanya reformulasi regulasi sistem remunerasi;

- 7) Menyediakan adanya aplikasi sistem remunerasi yang terintegrasi dengan BKD dan sistem lainnya;
- 8) Menyediakan adanya regulasi perluasan kewenangan fakultas dan lembaga dalam pengelolaan akademik, administrasi dan keuangan;
- 9) Memfasilitasi terbentuknya unit penunjang kegiatan akademik;
- 10) Memfasilitasi terbentuknya unit penunjang kegiatan non akademik;
- 11) Memfasilitasi adanya sistem penjaminan mutu berbasis digital;
- 12) Meningkatkan personil SPI yang memiliki kompetensi sebagai auditor;
- 13) Meningkatkan personil SPI yang telah mengikuti pendidikan/pelatihan audit;
- 14) Meningkatkan sistem administrasi kepegawaian yang up to date;
- 15) Meningkatkan tertatanya sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan;
- 16) Meningkatkan personil yang kompeten dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan berbasis IT;
- 17) Menyediakan armada yang melayani transportasi antar kampus lewat integrated transportation;
- 18) Menyediakan armada yang melayani transportasi intra kampus lewat integrated transportation;
- 19) Meningkatkan predikat SAKIP Universitas Negeri Gorontalo minimal BB; dan
- 20) Meningkatkan rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKAK/L Universitas Negeri Gorontalo minimal 80.

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja UNG Tahun 2021 dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja UNG Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja
Meningkatnya Lulusan Pendidikan Tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/ D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80
	Persentase lulusan S1/D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (duapuluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	30
Meningkatnya kualitas dosen	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus	36

Pendidikan tinggi	lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industry, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (liah) Tahun Terakhir	
	Presentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industry dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi prtofesional, dunia industry, atau dunia kerja.	44
	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0.20
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	78
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	35
	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	5
Meningkatnya Lulusan Pendidikan Tinggi	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	85

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Sesuai Perjanjian Kinerja tahun 2021, UNG menetapkan 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai bagian dari 4 (empat) Sasaran Strategis dalam Perjanjian Kinerja. Gambaran capaian kinerja ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Pengukuran Kinerja UNG

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Akhir Renstra (2024)	Capaian 2020	2021		
				Target	Capaian	%
Meningkatnya Lulusan Pendidikan Tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/ D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	5,07	80	20,54	25.675
	Persentase lulusan S1/D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (duapuluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	30	0	30	8.85	29.5
Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industry, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (liah) Tahun Terakhir	75	10,66	36	65,93	183,14
	Presentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industry dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi prtofesional, dunia industry, atau dunia kerja.	51.92	33,38	44	58,24	132.36
	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian	1	0,52	0,2	1,47	735

	kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen					
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	100	64,42	78	100	128
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	35	0	35	36,23	103,51
	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	5	0	5	0	0
Meningkatnya Lulusan Pendidikan Tinggi	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	AA	D	BB	B	
	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	95	80,06	85	84,43	99,33

1. Peningkatan Lulusan Pendidikan Tinggi

Sasaran strategis 1 yakni peningkatan lulusan pendidikan tinggi dari dua indikator kinerja, di mana kedua indikator kinerja tingkat ketercapaiannya tidak mencapai kinerja maksimal sebesar 100%. Capaian Sasaran Strategis 1 ditunjukkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Formulir Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 1

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Akhir Renstra (2024)	Capaian 2020	2021		
				Target	Capaian	%
Meningkatnya Lulusan Pendidikan Tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/ D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	5,07	80	20.54	25.68
	Presentase lulusan S1/D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit	30	0	30	8.85	29.5

20 (duapuluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional					
---	--	--	--	--	--

a) Persentase lulusan S1 dan D4/ D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan waktu tunggu dibawah 6 bulan, melanjutkan studi atau menjadi wirausaha pada tahun 2021 sebesar 20.54% dari target sebesar 80%. Hal ini menunjukkan capaian dari target sebesar 25,68%. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 adalah sebesar 5,07% maka tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 407,5%. Rincian capaian Indikator Kinerja pada sasaran strategis 1 ini ditunjukkan pada tabel 3.3, 3.4, dan 3.5.

Tabel 3.3 Lulusan yang Berhasil Mendapatkan Pekerjaan

No	Fakultas	Jumlah Lulusan
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	22
2	Fakultas Ilmu Sosial	25
3	Fakultas Sastra dan Budaya	33
4	Fakultas Matematika dan IPA	7
5	Fakultas Teknik	55
6	Fakultas Pertanian	6
7	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	67
8	Fakultas Ekonomi	21
9	Fakultas Hukum	23
10	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	0
11	Fakultas Kedokteran	0
Jumlah		259

Tabel 3.4 Lulusan Yang Menjadi Wiraswasta

No	Fakultas	Jumlah
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	6
2	Fakultas Ilmu Sosial	1
3	Fakultas Sastra dan Budaya	29
4	Fakultas Matematika dan IPA	0
5	Fakultas Teknik	0
6	Fakultas Pertanian	0
7	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	0
8	Fakultas Ekonomi	53
9	Fakultas Hukum	2
10	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	0
11	Fakultas Kedokteran	0
Jumlah		91

Tabel 3.5 Lulusan yang Melanjutkan Studi

No	Fakultas	Jumlah
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	0
2	Fakultas Ilmu Sosial	0
3	Fakultas Sastra dan Budaya	4
4	Fakultas Matematika dan IPA	2
5	Fakultas Teknik	5
6	Fakultas Pertanian	1
7	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	6
8	Fakultas Ekonomi	3
9	Fakultas Hukum	0
10	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	3
11	Fakultas Kedokteran	0
Jumlah		24

Belum tercapainya target pada tahun 2021 banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor teknis. Adanya perubahan jadwal wisuda yang bergeser dari jadwal akademik diakibatkan pandemi. Jumlah lulusan UNG yang bekerja sudah banyak namun terdapat kendala berupa penghasilan yang diterima lulusan masih dibawah target sebesar 1,2 kali UMR. Hal ini diakibatkan Gorontalo bukan merupakan daerah industri sama dengan daerah maju lain seperti Jawa, Sumatera dan Kalimantan. Faktor lainnya diakibatkan kurangnya sosialisasi terkait pengisian tracer study bagi lulusan.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pencapaian indikator lulusan UNG dengan melakukana optimalisasi jejaring kerjasama baik dengan organisasi alumni dengan melakukan Job Fair; mitra industri baik ditingkat lokal, nasional dan internasional dengan menyerap lulusan yang sesuai keahlian; serta memotivasi lulusan untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. UNG juga menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni. Gambar 3.1 dan 3.2 merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan UNG dalam upaya pencapaian target sasaran strategis 1.



Gambar 3.1 Pelatihan Karir untuk Alumni dan Mahasiswa Semester Akhir



Gambar 3.2 Kegiatan Seminar Kewirausahaan bagi Mahasiswa dan Alumni

b) Presentase mahasiswa S1/D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (duapuluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

Pada indikator kedua, presentase lulusan yang menghabiskan paling sedikit 20 sks di luar kampus, atau meraih prestasi paling rendah sebesar 8.85% dari target 30%. Artinya capaian pada indikator ini sebesar 29,5%. Realisasi capaian ini terjadi peningkatan sebesar 885% dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya sebesar 0%. Rincian capaian indikator ini ditunjukkan pada tabel

3.6 dan 3.7.

Tabel 3.6 Mahasiswa yang Menghabiskan Paling Sedikit 20 (Duapuluh) SKS di Luar Kampus

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	450
2	Fakultas Ilmu Sosial	87
3	Fakultas Sastra dan Budaya	186
4	Fakultas Matematika dan IPA	208
5	Fakultas Teknik	155
6	Fakultas Pertanian	10
7	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	116
8	Fakultas Ekonomi	214
9	Fakultas Hukum	256
10	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	4
11	Fakultas Kedokteran	0
Jumlah		1686

Tabel 3.7 Mahasiswa yang Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	13
2	Fakultas Ilmu Sosial	2
3	Fakultas Sastra dan Budaya	29
4	Fakultas Matematika dan IPA	71
5	Fakultas Teknik	4
6	Fakultas Pertanian	5
7	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	46
8	Fakultas Ekonomi	1
9	Fakultas Hukum	2
10	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	0
11	Fakultas Kedokteran	3
Jumlah		176

Ketidakmaksimalan pencapaian ini masih diakibatkan oleh pandemi yang masih melanda, namun kendala ini tidak menyurutkan semangat UNG untuk terus berproses dalam mendukung program MBKM yang menjadi program dari kementerian. Semangat itu tetap dilakukan UNG dengan telah melaksanakan kegiatan yang meliputi Proyek kegiatan Desa, pertukaran mahasiswa dalam negeri, asistensi mengajar di sekolah, melaksanakan magang, kegiatan kewirausahaan, proyek independen yang dapat direkognisi menjadi 20 SKS pembelajaran di luar kampus. Permasalahan lain yang dihadapi banyak prestasi mahasiswa yang telah dicapai namun tidak bisa

dihitung atau masuk dalam penilaian indikator dikarenakan prestasi tersebut masih dimiliki oleh mahasiswa yang sama.

Upaya yang akan dilakukan dalam meningkatkan pencapaian indikator ini adalah dengan bersama-sama melakukan kegiatan sosialisasi dan workshop pelaksanaan program MBKM sampai ke tingkat program studi serta melakukan penyusunan dan *updating* terkait standar operasional prosedur terkait kegiatan MBKM. Gambar 3.3 menunjukkan salah satu kegiatan workshop Penyesuaian SOP MBKM di UNG.



Gambar 3.3 Workshop Penyesuaian SOP MBKM

Gambar 3.4 merupakan kegiatan monitoring dan evaluasi Hibah KSKI MBKM bagi 4 (empat) prodi di UNG yaitu: Biologi, Pendidikan Teknologi Informasi, Pendidikan Teknik Mesin, dan Peternakan. Luaran dari kegiatan ini adalah menghasilkan Kebijakan, Panduan, dan SOP kerjasama pelaksanaan MBKM di lingkungan UNG. Selain itu, untuk mendukung kegiatan MBKM, UNG melakukan integrasi Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIAT) dengan kegiatan MBKM, seperti terlihat pada gambar 3.5.



Gambar 3.4 Monitoring dan Evaluasi Hibah KSKSI MBKM untuk 4 Prodi UNG



Gambar 3.5 Workshop Integrasi SIAT dengan Program MBKM

Selain indikator keikutsertaan mahasiswa dalam program MBK, indikator lain adalah prestasi mahasiswa paling rendah tingkat nasional. Gambar 3.6, 3.7, 3.8, dan 3.9 menunjukkan beberapa prestasi mahasiswa UNG tingkat nasional.



Gambar 3.6 UNG Peringkat 3 Nasional Pemenang Hibah PHP2D



Gambar 3.7 UNG Termasuk 10 Perguruan Tinggi Penerima Bantuan Program Wira Desa Terbanyak



Gambar 3.8 Mahasiswa UNG Terbaik 2 Lomba Debat Tingkat Nasional



Gambar 3.9 Pemberian Bonus kepada Mahasiswa UNG Peraih Medali Emas PON Papua

Hal lain yang perlu dilakukan oleh UNG yakni mengkombinasikan model pelaksanaan MBKM *Structure Form* dan *Free Form*, sehingga kegiatan MBKM bisa diakui sejumlah 20 SKS. Hal penting lainnya yang harus dilakukan yakni dengan melaksanakan kegiatan MBKM disesuaikan dengan pemetaan kompetensi utama prodi serta melibatkan lebih banyak mahasiswa dalam mengikuti kompetisi tingkat nasional dan internasional.

2. Peningkatan Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Capaian sasaran strategis 2 UNG yakni peningkatan kualitas dosen Pendidikan tinggi ditunjukkan pada tabel 3.8.

Tabel 3.8 Formulir Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 2

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Akhir Renstra (2024)	Capaian 2020	2021		
				Target	Capaian	%
Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industry, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (liam) Tahun Terakhir	75	10,66	36	65.93	183,14
	Presentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industry dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi prtofesional, dunia industry, atau dunia kerja.	51.92	33,38	44	58.24	132.36
	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	1	0.52	0.2	1.47	735

a) Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (*QS100 by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir

Capaian pada indikator ini sebesar 65.93% melampaui target tahun 2021 sebesar 36%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 yang hanya 10,66%, terjadi peningkatan sebesar 593%. Peningkatan ini dikarenakan kesadaran yang tinggi dari para dosen dan usaha pimpinan universitas dalam mendukung dan menyukseskan program MBKM ini. Kesadaran yang tinggi ini dilihat dari

meningkatnya keterlibatan dosen dalam membimbing prestasi mahasiswa sehingga berdampak pada meningkatnya animo mahasiswa dalam mengikuti kompetisi tingkat nasional. Rincian capaian pada indikator ini dapat dilihat pada table 3.9, 3.10, dan 3.11.

Tabel 3.9 Dosen Berkegiatan Tridarma di Kampus Lain

No	Fakultas	Jumlah Dosen
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	27
2	Fakultas Ilmu Sosial	8
3	Fakultas Sastra dan Budaya	6
4	Fakultas Matematika dan IPA	13
5	Fakultas Teknik	38
6	Fakultas Pertanian	3
7	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	0
8	Fakultas Ekonomi	22
9	Fakultas Hukum	6
10	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	1
11	Fakultas Kedokteran	8
Jumlah		132

Tabel 3.10 Dosen Sebagai Praktisi di Industri

No	Fakultas	Jumlah Dosen
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	46
2	Fakultas Ilmu Sosial	31
3	Fakultas Sastra dan Budaya	7
4	Fakultas Matematika dan IPA	28
5	Fakultas Teknik	68
6	Fakultas Pertanian	17
7	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	0
8	Fakultas Ekonomi	13
9	Fakultas Hukum	16
10	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	8
11	Fakultas Kedokteran	0
Jumlah		234

Tabel 3.11 Dosen membimbing mahasiswa meraih prestasi

No	Fakultas	Jumlah Dosen
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	1
2	Fakultas Ilmu Sosial	9
3	Fakultas Sastra dan Budaya	58
4	Fakultas Matematika dan IPA	6
5	Fakultas Teknik	2
6	Fakultas Pertanian	0
7	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	21
8	Fakultas Ekonomi	8
9	Fakultas Hukum	3

10	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	6
11	Fakultas Kedokteran	0
Jumlah		114

Pencapaian pada indikator belum bisa dikatakan optimal dikarenakan terdapat kendala berupa masih kurangnya jumlah Kerjasama dengan PT QS 100, juga banyak kegiatan dosen yang tidak tercatat dikarenakan tidak adanya kelengkapan administrasi sebagai bahan penilaian data pendukung.

Strategi yang dilakukan dalam mempertahankan dan meningkatkan indikator ini yakni dengan tetap memperbanyak dan meningkatkan jumlah Kerjasama PT QS 100 dengan UNG dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi. Hal lain yang perlu disempurnakan yakni dengan memberikan sosialisasi kepada semua unsur akan pentingnya administrasi dalam suatu organisasi sehingga penilaian apapun akan bisa diukur apabila ada data pendukung yang memadai.

b) Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industry, atau dunia kerja.

Capaian pada indikator kedua ini sebesar 58,24%, melampaui target tahun 2021 sebesar 44%, dengan capaian sebesar 132,36%. Jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2020 sebesar 33,38% terjadi peningkatan 174,48%. Peningkatan ini dikarenakan sejumlah dosen telah menyelesaikan studi S3 dan sebagian lainnya dosen telah mengikuti kegiatan sertifikasi profesi/kompetensi serta melakukan rekrutmen dosen dari kalangan praktisi profesional. Rincian capaian pada indikator ini dapat dilihat pada table 3.12, 3.13, dan 3.14.

Tabel 3.12 Dosen Berkualifikasi S3

No	Fakultas	Jumlah Dosen
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	34
2	Fakultas Ilmu Sosial	20
3	Fakultas Sastra dan Budaya	34
4	Fakultas Matematika dan IPA	87
5	Fakultas Teknik	17
6	Fakultas Pertanian	18
7	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	18
8	Fakultas Ekonomi	38
9	Fakultas Hukum	5
10	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	13
11	Fakultas Kedokteran	2
Jumlah		286

Tabel 3.13 Dosen Bersertifikat Kompetensi

No	Fakultas	Jumlah Dosen
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	7
2	Fakultas Ilmu Sosial	4
3	Fakultas Sastra dan Budaya	6
4	Fakultas Matematika dan IPA	20
5	Fakultas Teknik	24
6	Fakultas Pertanian	13
7	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	11
8	Fakultas Ekonomi	22
9	Fakultas Hukum	11
10	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	4
11	Fakultas Kedokteran	9
Jumlah		131

Tabel 3.14 Dosen Praktisi Profesional

No	Fakultas	Jumlah Dosen
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	0
2	Fakultas Ilmu Sosial	0
3	Fakultas Sastra dan Budaya	0
4	Fakultas Matematika dan IPA	0
5	Fakultas Teknik	0
6	Fakultas Pertanian	0
7	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	0
8	Fakultas Ekonomi	0
9	Fakultas Hukum	0
10	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	0
11	Fakultas Kedokteran	1
Jumlah		1

Kalau dilihat dan dibandingkan capaian tahun ini dengan tahun kemarin hampir memenuhi capaian dikarenakan belum memadainya jejaring perguruan tinggi dengan pihak industri dan biaya sertifikasi profesi/kompetensi yang relatif sangat tinggi.

Upaya yang dilakukan kedepan dalam meningkatkan yakni UNG akan melakukan berbagai kerjasama dengan perguruan tinggi lain, dengan dunia industri serta dengan instansi pemerintah untuk menjajaki berbagai Kerjasama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan tri dharma perguruan tinggi. Bentuk Kerjasama ini dilakukan untuk meningkatkan kuantitas dosen S3 dan sertifikasi kompetensi/profesi. Hal lain yang perlu dilakukan yakni memantau perkembangan studi dosen dan memebrikan teguran kepada dosen untuk segera menyelesaikan studi.

c) Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen

Realisasi keluaran penelitian dan pengabdian pada tahun 2021 sebesar 1,47 dari target 0,2. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 yang hanya sebesar 0,52, maka terjadi peningkatan sebesar 282,69%. Besarnya animo dosen dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian yang dilakukan dibuktikan dengan banyaknya luaran penelitian yang dipublikasi di jurnal internasional. Rincian capaian pada indikator ini dapat dilihat pada table 3.15.

Tabel 3.15 Jumlah Luaran Penelitian dan Pengabdian

No	Fakultas	Jumlah Luaran Penelitian dan Pengabdian
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	233
2	Fakultas Ilmu Sosial	78
3	Fakultas Sastra dan Budaya	98
4	Fakultas Matematika dan IPA	127
5	Fakultas Teknik	249
6	Fakultas Pertanian	56
7	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	50
8	Fakultas Ekonomi	111
9	Fakultas Hukum	117
10	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	41
11	Fakultas Kedokteran	5
Jumlah		1165

Dilihat dari kuantitas penelitian dan pengabdian sudah melampaui target namun perlu ditingkatkan dari sisi Kerjasama dan kualitas penelitian dengan menghasilkan luaran yang bereputasi internasional. Kendala yang dihadapi masih berupa ruang gerak dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian diakibatkan pandemi.

Strategi lain yang akan dilakukan dalam rangka peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dosen yakni dengan terus mendorong program studi untuk terus menjalin kemitraan dengan Lembaga lain dalam penguatan kapasitas dosen dan mahasiswa. Kemitraan yang diharapkan dalam bentuk implementasi kerjasama yang telah dibuat bersama.

3. Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Capaian sasaran strategis 3 UNG yakni peningkatan kualitas dosen Pendidikan tinggi ditunjukkan pada tabel 3.16.

Tabel 3.16 Formulir Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 3

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Akhir Renstra (2024)	Capaian 2020	2021		
				Target	Capaian	%
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	100	64,42	78	100	128
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	35	0	35	36.23	103.51
	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	5	0	5	0	0

a) Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra

Realisasi Capaian pada tahun 2021 terdapat 389 kemitraan yang dilakukan prodi dengan melibatkan 29 Prodi S1 yang tersebar di 11 Fakultas yang ada di Universitas Negeri Gorontalo berupa kegiatan study exchange dan program MBKM, KKn Tematik, Magang, KKN Merdeka, Pertukaran Dosen, Pengembangan Industri Kreatif, Program Permata AMLI, Pemberdayaan Masyarakat, bersama Prodi lain di luar kampus UNG ataupun lembaga lain. Sehingga bisa dilihat dari hasil capaian tahun ini sebesar 100% melebihi target 78% dan capain tahun 2020 sebesar 78,69%. Pencapaian ini secara umum dapat dikatakan program studi telah mengimplementasi hasil Kerjasama dengan yang dilakukan oleh pihak universitas dengan mitra baik industry dan instansi pemerintah. Rincian capaian pada indikator ini dapat dilihat pada table 3.17.

Tabel 3.17 Jumlah Implementasi Kerjasama Prodi

No	Fakultas	Jumlah Implementation Agreement
1	Fakultas Ilmu Sosial	65
2	Fakultas Ilmu Pendidikan	121
3	Fakultas Matematika dan IPA	99
4	Fakultas Ekonomi	80
5	Fakultas Kedokteran	2
6	Fakultas Pertanian	36

7	Fakultas Sastra dan Budaya	25
8	Fakultas Hukum	10
9	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	70
10	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	14
11	Fakultas Teknik	54
Jumlah		576

Sumber : Sikerma UNG

Pada indikator ini tidak terlalu banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi namun pencapaian ini dirasa belum optimal dikarenakan kemitraan yang terjalin masih bersifat lokal, maka kedepan perlu dilakukan optimalisasi kualitas dan kuantitas kerjasama internasional.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala diatas diharapkan pimpinan universitas harus terus mendorong program studi untuk menjalin kemitraan dengan Lembaga lain dalam hal penguatan kapasitas sumber daya yakni dosen dan mahasiswa. Kerjasama yang selama ini dilaksanakan harus terus dijaga dan kedepan pihak universitas mamapu menjembatani pihak program studi dalam melakukan kerjasama internasional melalui Kerjasama pertukaran dosen dan mahasiswa dengan perguruan tinggi yang ada di luar negeri.

b) Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi

Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran case method atau team-based project sampai dengan akhir tahun 2021 telah melebihi target dengan capaian sebesar 36.23% melebihi capaian tahun 2020 dan target akhir renstra.

Pencapaian pada indikator ini sudah sangat optimal namun kendala yang dihadapi kurangnya pemahaman dan penjelasan oleh pimpinan universitas dan fakultas tentang penyusunan dan rencana pembelajaran semester dan metode pembelajaran case method dan project base learning kepada program studi dan dosen.

Melalui kebijakan pimpinan prodi sebagai pelaksana diharapkan sesegera mungkin untuk melakukan restrukturisasi kurikulum yang mengarah pada pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan pembelajaran dengan sistem *team-based project* untuk menjawab tantangan yang terjadi dimasyarakat. Upaya lain yang harus dilakukan yakni dengan memberikan kegiatan asistensi dan melakukan sinkronisasi data IKU kedalam PDDIKTI kepada ketua dan operator program studi. Rincian capaian pada indikator ini dapat dilihat pada table 3.18.

Tabel 3.18 Jumlah mata kuliah yang menerapkan case method dan team-based project

No	Fakultas	Jumlah Mata Kuliah
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	207
2	Fakultas Ilmu Sosial	165
3	Fakultas Sastra dan Budaya	157
4	Fakultas Matematika dan IPA	764
5	Fakultas Teknik	702
6	Fakultas Pertanian	190
7	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	241
8	Fakultas Ekonomi	166
9	Fakultas Hukum	78
10	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	39
11	Fakultas Kedokteran	23
Jumlah		2732

c) Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah

Sampai pada akhir tahun 2021 belum ada prodi yang terakreditasi Internasional namun ada 5 Prodi yang sedang berproses yang akan melakukan akreditasi Internasional, namun kelima program studi tersebut telah mengusulkan document self evaluation report ke Lembaga penyelenggara internasional (FIBAA). 5 Prodi tersebut adalah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Kimia, Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika, Pendidikan Geografi. Gambar 3.10, 3.11, dan 3.12 menunjukkan kegiatan untuk mewujudkan prodi terakreditasi internasional.



Gambar 3.10 Workshop Akreditasi International FIBAA



Gambar 3.11 Penandatanganan Kontrak Hibah Akreditasi International



Gambar 3.12 Monev Hibah Akreditasi International

Kendala yang dirasakan dari kelima program studi tersebut yakni berupa waktu persisipan yang sangat terbatas dimana masih dilakukan berbagai tahapan persiapan dokumen yang dibutuhkan, namun kendala ini tidak menyurut semangat program studi untuk terus melakukan pemenuhan dokumen tersebut.

Segala upaya dilakukan oleh pimpinan universitas dengan terus melakukan asistensi bagi program studi yang dipersiapkan untuk melakukan akreditasi Internasional dengan melibatkan pakar untuk mewujudkan target yang ditetapkan. Pada kesempatan yang sama pimpinan terus memberikan dorongan kepada kepada program studi lain untuk bisa belajar kepada 5 program studi yang ada dalam mempersiapkan akreditasi internasional.

4. Peningkatan Tata Kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

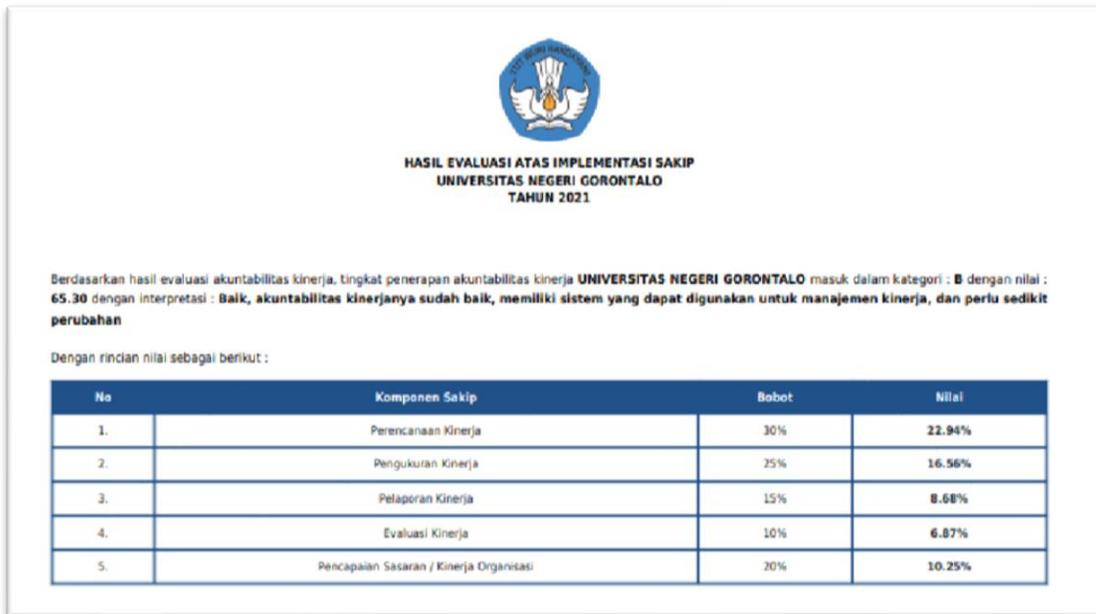
Capaian sasaran strategis 3 UNG yakni peningkatan kualitas dosen Pendidikan tinggi ditunjukkan pada tabel 3.19.

Tabel 3.19 Formulir Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 4

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Renstra	Capaian 2020	2021		
				Target	Capaian	%
Meningkatnya Lulusan Pendidikan Tinggi	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	AA	D	BB	B	
	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	95	80.06	85	84.43	99.33

a) Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB

Sampai dengan pertengahan tahun 2021 UNG masih dalam proses penginputan data, dan melakukan proses pengumpulan dokumen dalam rangka memenuhi indikator penilaian pada evaluasi SAKIP, sehingga apa yang UNG harapkan akan maksimal. Terbukti dengan kerja keras seluruh pimpinan telah membawa UNG mendapatkan predikat “B” (lihat gambar 3.13). Pencapaian ini memang masih di bawah target akhir Renstra yaitu AA, namun sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari predikat SAKIP tahun 2020 yang mendapatkan predikat “D”.



**HASIL EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI SAKIP
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2021**

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja, tingkat penerapan akuntabilitas kinerja **UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO** masuk dalam kategori : **B** dengan nilai : **65.30** dengan interpretasi : **Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perubahan**

Dengan rincian nilai sebagai berikut :

No	Komponen SAKIP	Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	30%	22.94%
2.	Pengukuran Kinerja	25%	16.56%
3.	Pelaporan Kinerja	15%	8.68%
4.	Evaluasi Kinerja	10%	6.87%
5.	Pencapaian Sasaran / Kinerja Organisasi	20%	10.25%

Gambar 3.13 Hasil Evaluasi atas Implementasi SAKIP Tahun 2021

Banyak usaha dan upaya yang telah dilakukan pimpinan untuk melakukan peningkatan hasil evaluasi kinerja ini namun tetap terdapat kendala yang dihadapi dalam membuat dan menyusun SAKIP yakni belum adanya tim (*task force*) yang dibentuk khusus menangani proses pembuatan, penyusunan dan mengevaluasi hasil yang telah dilakukan.

Peningkatan predikat SAKIP UNG tentulah bukan merupakan hasil akhir dari sebuah prestasi akan tetapi seluruh civitas akademika akan terus melakukan upaya untuk terus meningkatkan hasil evaluasi kinerja ini. Pimpinan terus melakukan arahan terhadap proses perbaikan dan peningkatan evaluasi dengan menitikberatkan pada perbaikan hal-hal yang menjadi kekurangan dan meminta untuk terus mempersiapkan kelengkapan dokumen yang menjadi data pendukung.

b) Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80

Penyerapan anggaran selama tahun 2021 dilakukan secara efisien dan secara konsisten, hal ini juga senada dengan harapan dari pimpinan untuk melakukan penghematan anggaran dikarenakan pandemi yang tengah melanda. Rata-rata nilai kinerja anggaran yang dicapai tahun 2021 sebesar 84.43%, hal ini menandakan terjadi efisiensi dimana target yang diharapkan sebesar 85%. Melihat pencapaian tahun ini terjadi peningkatan dengan tahun 2020 yang mencapai realisasi sebesar 80.06%.

Kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses penyusunan laporan ini yakni penilaian dilakukan diakhir tahun anggaran dan masih menunggu surat dispensasi dari kementerian keuangan sehingga anggaran belum dapat disahkan.

Upaya yang akan dilakukan kedepan untuk mengatasi kendala diatas yakni dengan mengupayakan pengesahan belanja BLU yang sebelumnya dilaksanakan setiap triwulan menjadi setiap bulan dan selanjutnya terus aktif melakukan koordinasi dengan pihak kementerian keuangan dan KPPN.

B. Realisasi Anggaran

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Rektor dengan Direktur Pendidikan Tinggi 2021, tertulis bahwa pagu anggaran Universitas Negeri Gorontalo tahun 2021 sebesar Rp. 261.152.610.000 terdiri dari kegiatan Dukungan Manajemen dan pelaksanaan Tugas Teknis sebesar Rp 117.654.515.000, Penyediaan dana bantuan operasional Perguruan Tinggi sebesar Rp 19.007.945.000 dan Peningkatan Kualitas dan kapasitas Perguruan Tinggi sebesar Rp 124.490.150.000. Tetapi dalam perjalanannya pagu Universitas Negeri Gorontalo mengalami perubahan berupa penambahan pagu sehingga menjadi Rp. 360.003.118.000 Dengan demikian yang akan dianalisis terkait realisasi anggaran Universitas Negeri Gorontalo tahun 2021 adalah setelah perubahan pagu sebesar Rp. 98.879.508.000 dari sisi akuntabilitas keuangan, Universitas Negeri Gorontalo Tahun Anggaran 2021 dengan pagu/target anggaran sebesar Rp. 360.032.118.000, diserap Rp. 346.645.394.049, (96,28%). Pertama kegiatan Dukungan Manajemen dan pelaksanaan Tugas Teknis pagu sebesar Rp 122.635.267.000 terserap Rp 117.506.498.695 (95,82%), Penyediaan dana bantuan operasional Perguruan Tinggi sebesar Rp 21.455.945.000 Terserap Rp 21.449.128.981 (99,97%) dan Peningkatan Kualitas dan kapasitas Perguruan Tinggi sebesar Rp 215940.906.000 terserap Rp 207.689.766.373 (96,18%)

Tidak terserapnya anggaran 100% dikarenakan adanya batasan 4 kali revisi dalam setahun dan ditetapkannya peraturan baru dari Pemerintah dalam penggunaan keuangan negara. Selain itu juga daya serap yang mengalami penerunan pada Belanja Modal dengan pagu anggaran. Secara dokumen, ada 8 kali revisi yaitu pertama tanggal 18 Januari 2021, kedua 12 Maret 2021, ketiga 25 Agustus 2021, keempat 28 September 2021, kelima 4 November 2021, keenam 24 Desember 2021, ketujuh 30 Desember 2021, dan kedelapan 14 Januari 2022. Revisi pertama tanggal 18 Januari 2021 merupakan revisi pencantuman saldo awal dan penggantian nama pejabat perbendaharaan, revisi kedua tanggal 12 Maret 2021 merupakan usulan revisi anggaran di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi TA. 2021, revisi ketiga tanggal 25 Agustus 2021 merupakan revisi Direktorat Jenderal Anggaran terkait penyesuaian gaji, revisi keempat tanggal 28 September 2021 merupakan revisi anggaran satker di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi TA. 2021, revisi kelima tanggal 4 November 2021 merupakan revisi administrasi, revisi keenam tanggal 24 Desember 2021 merupakan penggunaan anggaran belanja di atas pagu APBN dan revisi administrasi, revisi ketujuh tanggal 30 Desember 2021 merupakan penggunaan anggaran belanja di atas pagu APBN, revisi kedelapan tanggal 14 Januari 2022 merupakan penggunaan

anggaran belanja di atas pagu APBN. Tingkat capaian anggaran atau serapan dana diuraikan sebagai berikut.

1. Belanja gaji dan pembayaran tunjangan tidak terserap maksimal dikarenakan pada bulan September UNG mendapatkan tambahan alokasi untuk belanja pegawai yang semula akan digunakan untuk gaji tenaga kontrak tetapi tidak bisa dibayarkan. Selain itu anggaran untuk pembayaran sertifikasi dosen yang sudah dianggarkan lebih tetapi tidak terpakai.
2. Dana 2,792,800,000 diblokir disebabkan data dukung untuk penghapusan asset masih dalam proses sampai berakhirnya tahun anggaran.
3. Anggaran sarana dan prasarana Pendidikan sebesar 60,624.000.000 yang terserap hanya sebesar 55,170.000.000 sesuai dengan nilai kontrak. Jika dilihat berdasarkan nilai kontrak maka anggaran ini terserap 100%.

Tabel 3.20 menunjukkan jumlah pagu dan realisasi dari setiap indikator kinerja untuk pencapaian target perjanjian kinerja UNG.

Tabel 3.20 Pagu dan Realisasi IKU

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Pagu	Realisasi
Meningkatnya Lulusan Pendidikan Tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/ D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	396.220.250	395.332.190
	Presentase lulusan S1/D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (duapuluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	6.763.500.177	6.523.289.320
Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industry, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (liam) Tahun Terakhir	1.379.811.200	1.368.862.265
	Presentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industry dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi prrofesional, dunia industry, atau dunia kerja.	326.770.715	326.684.727
	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	813.865.599	802.710.000

Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	1.321.058.061	1.267.636.91
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	1.697.585.605	1.674.952.519
	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	1.667.641.111	1.646.738.666
Meningkatnya Lulusan Pendidikan Tinggi	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	122.635.267.000	117.506.498.695
	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	85.219.453.196	85.952.480.041

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis capaian sasaran dan akuntabilitas keuangan, hasil kinerja UNG pada tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Capaian sasaran strategis “Meningkatnya Lulusan Pendidikan Tinggi” dinilai belum berhasil. Sasaran strategis 1 yaitu Meningkatkan Lulusan Pendidikan Tinggi oleh dua indikator kinerja. (a) Persentase lulusan S1 dan D4/ D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta adalah 20,54%. (b) Presentase lulusan S1/D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (duapuluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional adalah 8,85%.
2. Capaian sasaran strategis “Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi” dinilai telah berhasil. Sasaran strategis 2 yaitu Meningkatkan kualitas dosen Pendidikan tinggi oleh tiga indikator kinerja. (a) Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (*QS100 by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industry, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (liam) Tahun Terakhir adalah 65,93%. (b) Presentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industry dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. adalah 58,24%. (c) Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen adalah 1,47%.
3. Capaian sasaran strategis “Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran” dinilai berhasil pada dua indikator. Sasaran strategis 3 yaitu Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran oleh tiga indikator kinerja. (a) Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra 100%. (b) Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi adalah 36,23%. (c) Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah adalah 0%.
4. Capaian sasaran strategis “Meningkatnya Lulusan Pendidikan Tinggi” dinilai berhasil pada

indikator kinerja anggaran. Sasaran strategis 4 yaitu Meningkatnya Lulusan Pendidikan Tinggi oleh dua indikator kinerja. (a) Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal “BB” adalah “B” 91,97% (b) Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80 adalah 84,43%.

B. Upaya Peningkatan Kinerja

Berdasarkan pada capaian kinerja tahun 2021, untuk menunjang keberhasilan pencapaian Renstra UNG 2020-2024, maka perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan pengelolaan MBKM secara terpusat di Universitas untuk meningkatkan jumlah mahasiswa melaksanakan pembelajaran di luar kampus.
2. Mengoptimalkan jejaring kerjasama dengan *stakeholder* dalam dan luar negeri untuk pencapaian indikator kinerja UNG.
3. Menyelenggarakan kegiatan pendampingan penyusunan dokumen akreditasi internasional.
4. Meningkatkan administrasi kegiatan tridarma perguruan tinggi untuk memudahkan pendataan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja UNG.
5. Mengoptimalkan pelaksanaan kewirausahaan bagi mahasiswa dan lulusan.
6. Meningkatkan sumber pendapatan UNG di luar UKT melalui optimalisasi Badan Pengelola Usaha (BPU).

LAMPIRAN



**Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Rektor Universitas Negeri Gorontalo
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ir. Eduart Wolok ST. MT

Jabatan : Rektor Universitas Negeri Gorontalo

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

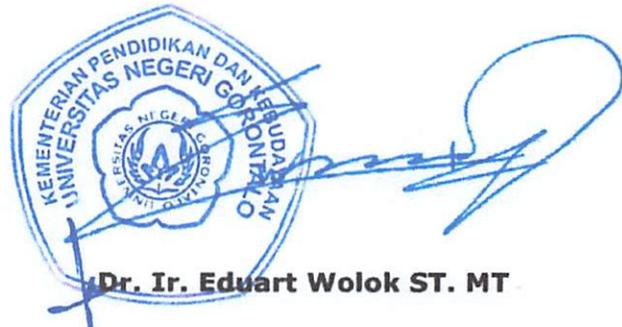
Gorontalo, 08 Februari 2021

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Rektor Universitas Negeri Gorontalo



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



Dr. Ir. Eduart Wolok ST. MT

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	30
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	36
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	44
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0.20
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	78
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	35
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	85

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp. 117.654.515.000
2	4470	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp. 19.007.945.000
3	4471	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp. 124.490.150.000
TOTAL			Rp. 261.152.610.000

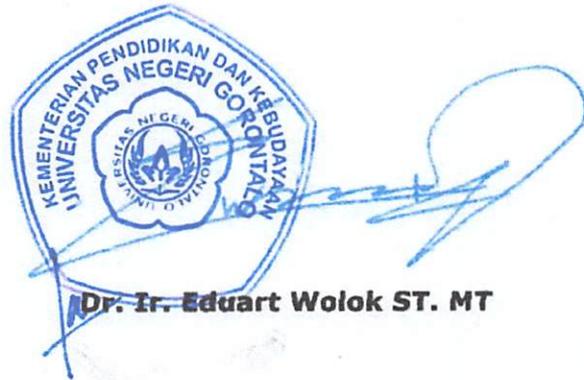
Gorontalo, 08 Februari 2021

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Rektor Universitas Negeri Gorontalo



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



Dr. Ir. Eduart Wolok ST. MT



Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Tahun 2021

Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
----	------------------	----------------------------	--------	-----------	---------------------------	--------------------	---------------------------

1	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80	TW1 : 0 TW2 : 20 TW3 : 40 TW4 : 80	TW1 : 33 TW2 : 1.86 TW3 : 1.86 TW4 : 20.54	TW1 : Progress / Kegiatan : Realisasi Capaian TW 1 sebanyak 730 Orang lulusan, yang langsung memperoleh pekerjaan= 110 orang (15,06%) dan berwiraswasta= 56 orang (7,67%), serta yang melanjutkan studi kejenjang S2 = 76 orang (10,41 %) dari target TW 1 yang ditetapkan 0 yang dicapai 33,14 % Kendala / Permasalahan : karena pandemi banyak lulusan belum terserap dunia kerja, selain itu wisuda yang dilakukan oleh UNG ditengah pandemi sedikit bergeser dari kebiasaan awal yang biasanya dilakukan di awal maret dilakukan di akhir maret sehingga tenggang waktu untuk mendapat pekerjaan terlalu sempit. Strategi / Tindak Lanjut : untuk mencapai target yang telah ditetapkan maka UNG terus melakukan berbagai usaha dan pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan alumni yang telah lama bekerja di instansi dan juga membangun kemitraan dengan industri untuk dapat menyerap lulusan sesuai keahlian atau bidang ilmu yang dibutuhkan TW2 : Progress / Kegiatan : Penginputan data Tracer Study Universitas Negeri Gorontalo sedang berproses. Kendala / Permasalahan : Banyak lulusan yang sudah bekerja/atau berwiraswasta namun tidak memenuhi indikator penilaian IKU (penghasilan lebih dari 1.2 X UMR) sehingga mengurangi angka capaian sebelumnya Strategi / Tindak Lanjut : Upaya mencapai target, maka Universitas Negeri Gorontalo terus Melakukan berbagai usaha dan pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan alumni yang telah lama bekerja di instansi dan juga membangun Mitra dengan Industri untuk dapat menyerap lulusan sesuai keahlian/bidang ilmu yang dibutuhkan. TW3 : Progress / Kegiatan : penginputan data tracer study masih sementara berlangsung khususnya untuk lulusan yang diwisuda pada akhir september Kendala / Permasalahan : Lulusan yang sudah bekerja/atau berwiraswasta namun tidak memenuhi indikator penilaian IKU 1.2 X UMR, belum semua alumni yang menginput data di tracer study Strategi / Tindak Lanjut : - berbagai upaya tetap dilakukan untuk mencapai target baik dengan melibatkan alumni yang telah bekerja dan jejaring kerjasama lain dengan mitra industri agar dapat menyerap lulusan sesuai keahlian - Fakultas mendorong dan memotivasi lulusan untuk lanjut studi - Pascasarjana UNG memberikan beasiswa untuk alumni yang lanjut studi di UNG - UNG menyelenggarakan kegiatan JOB FAIR yang melibatkan dunia industri - Menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni - Memberikan insentif bagi kegiatan kewirausahaan mahasiswa TW4 : Progress / Kegiatan : - Melakukan pendataan alumni melalui Unit Tracer Studi UNG - Verifikasi data tracer studi Kendala / Permasalahan : - Respon alumni untuk input data di tracer studi belum optimal - Gorontalo bukan merupakan daerah industri, sehingga penghasilan sulit memenuhi indikator penilaian 1.2 UMR Strategi / Tindak Lanjut : - Optimalisasi jejaring kerjasama dengan organisasi alumni dan stakeholder - Mendorong alumni untuk bekerja ke luar daerah yang memiliki banyak industri - Memberi peluang kepada alumni untuk melanjutkan studi di Pascasarjana UNG
---	--	--	---	----	---	---	--

2	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	30	TW1 : 5 TW2 : 15 TW3 : 25 TW4 : 30	TW1 : 0 TW2 : 1.75 TW3 : 4.26 TW4 : 8.85	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Lulusan tahun 2021 periode Januari sampai Maret atau TW I belum ada yang menghabiskan 20 SKS di luar kampus yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional untuk TW I tahun 2021 berjumlah 45 orang atau 0.002 %.</p> <p>Kendala / Permasalahan : kendala di alami yakni belum semua program yang dicanangkan UNG untuk mahasiswa dapat menghabiskan minimal 20 SKS diluar kampus dilaksanakan hal ini disebabkan karena covid 19.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : UNG terus membangun kemitraan dengan berbagai lembaga agar semua program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan oleh mahasiswa.</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Mahasiswa yang mengambil program Merdeka Belajar Kampus Merdeka sedang berlangsung.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Belum semua program yang di canangkan UNG untuk mahasiswa dapat menghabiskan minimal 20 sks di luar kampus terlaksana. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu penyebab.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Universitas Negeri Gorontalo terus membangun kemitraan dengan berbagai lembaga, agar semua program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan oleh mahasiswa.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : berbagai kegiatan MBKM sementara dilaksanakan meliputi : proyek di desa, pertukaran mahasiswa dalam negeri, asistensi mengajar di sekolah, magang, kewirausahaan, proyek independen yang dapat direkognisi menjadi 20 sks pembelajaran di luar kampus</p> <p>Kendala / Permasalahan : beberapa kegiatan masih terkendala dengan pandemi covid 19,ada kegiatan MBKM yang belum mencapai rekognisi 20 sks</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Universitas Negeri Gorontalo terus membangun kemitraan dengan berbagai lembaga agar semua program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan oleh mahasiswa, UNG menyusun dan mengupdate kebijakan, panduan, SOP terkait pelaksanaan MBKM, menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan workshop pelaksanaan program MBKM</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : - Kegiatan MBKM sudah dilaksanakan UNG yang meliputi 8 bidang kegiatan MBKM - Mahasiswa UNG terlibat dalam berbagai kompetisi tingkat nasional dan internasional</p> <p>Kendala / Permasalahan : - Secara faktual mahasiswa telah mengikuti MBKM, namun belum memenuhi standar minimal Kemendikbud Ristek yakni 20 SKS. - Banyak prestasi mahasiswa UNG tidak dapat dihitung sesuai indikator capaian IKU, karena mahasiswa yang sama</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : - Mengkombinasikan model pelaksanaan MBKM Structure Form dan Free Form, sehingga kegiatan MBKM bisa diakui sejumlah 20 SKS - Melaksanakan kegiatan MBKM disesuaikan dengan pemetaan kompetensi utama prodi - Melibatkan lebih banyak mahasiswa dalam mengikuti kompetisi tingkat nasional dan internasional</p>
---	--	---	---	----	---	---	---

3	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	%	36	TW1 : 6 TW2 : 14 TW3 : 26 TW4 : 36	TW1 : 19 TW2 : 19 TW3 : 20 TW4 : 65.93	TW1 : Progress / Kegiatan : Realisasi Capaian tahun 2021 periode Januari - Maret atau TW I ada 145 dosen atau 19,86 % dosen terlibat sebagai praktisi di dunia Industri, melaksanakan kegiatan di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian di perguruan tinggi lain dan belum ada dosen yang terlibat dalam kegiatan tridarma perguruan tinggi di QS100. Kendala / Permasalahan : UNG belum memiliki koneksi terkait Perguruan Tinggi yang masuk di QS100 Strategi / Tindak Lanjut : Tahun 2021 ini UNG telah melakukan proyeksi terhadap Universitas QS100 terutama Kawasan Asia untuk melakukan kemitraan dalam kegiatan tridarma. TW2 : Progress / Kegiatan : Kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Gorontalo sedang berlangsung. Kendala / Permasalahan : Universitas Negeri Gorontalo belum memiliki koneksi terkait Perguruan tinggi yang masuk di QS100 Strategi / Tindak Lanjut : Tahun 2021 Universitas Negeri Gorontalo melakukan Proyeksi terhadap Universitas QS100 terutama kawasan asia untuk melakukan kemitraan TW3 : Progress / Kegiatan : dosen UNG melaksanakan kegiatan penelitian kerjasama dengan PT lain, dosen UNG melakukan kegiatan mengajar di PT lain, dosen UNG menjadi praktisi di dunia industri, dosen UNG menjadi pembimbing bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan kompetisi nasional Kendala / Permasalahan : jumlah PT yang masuk QS 100 yang bekerja sama dengan Universitas Negeri Gorontalo masih terbatas, beban mengajar sebagian dosen di prodi tertentu kurang memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan tridarma di PT lain/praktisi di dunia industri/membimbing mahasiswa kompetisi nasional Strategi / Tindak Lanjut : prodi melakukan kerjasama dengan Universitas QS 100 untuk melakukan kegiatan tridarma di PT lain, rekrutmen dosen untuk prodi tertentu TW4 : Progress / Kegiatan : - Banyak aktivitas Dosen berkegiatan di luar kampus dalam mendukung pelaksanaan MBKM - Keterlibatan dosen dalam membimbing prestasi mahasiswa meningkat sejalan dengan banyaknya mahasiswa dalam kompetisi tingkat nasional Kendala / Permasalahan : - Masih kurangnya jumlah PT QS 100 yang bekerjasama - Banyak kegiatan dosen di luar kampus tidak tercatat karena tidak adanya kelengkapan administrasi Strategi / Tindak Lanjut : - Meningkatkan jumlah institusi yang masuk QS100 untuk bekerja sama dengan UNG dalam Tridarma PT - Optimalisasi administrasi kegiatan Tridarma PT Dosen
---	--	---	---	----	---	---	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakan merupakan alat bukti yang sah."

4	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	44	TW1 : 15 TW2 : 25 TW3 : 35 TW4 : 44	TW1 : 76 TW2 : 33 TW3 : 40 TW4 : 58.24	TW1 : Progress / Kegiatan : Realisasi Capaian pada periode Januari - Maret atau TW I tahun 2021 Dosen yang memiliki kualifikasi S3 di UNG sebanyak 235 orang dengan persentase 32,19 %, dari Periode Januari sampai Maret ada 5 orang dosen yang menyelesaikan S3 yakni Dr. Nurdin, M.Si; Dr. Ucok Hasian Refiater, M.Pd.; Dr. Agus Bahar Rachman, M.Si.; Dr. La Ode Aman, M.Si.; Dr. Noval Sufriyanto Talani, M.Ds, M.Si. dan yang memiliki sertifikat kompetensi yang diakui berjumlah 216 dosen dengan persentase 29,58 %, dan dosen yang berasal dari praktisi, profesional dunia industri, atau dunia kerja sebanyak 105 dosen atau 14,3%. Kendala / Permasalahan : jejaring Perguruan Tinggi, Pihak Industri, Pemerintah belum memadai Strategi / Tindak Lanjut : UNG melakukan berbagai proyeksi dengan berbagai perguruan tinggi dan Industri serta Instansi Pemerintah untuk menajaki berbagai kerjasama dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Tridarma Perguruan Tinggi. TW2 : Progress / Kegiatan : Masih ada beberapa Dosen dalam tahap penyelesaian studi S3 Kendala / Permasalahan : Terdapat salah persepsi dalam perhitungan awal dalam pemahaman sertifikasi yang masuk dalam capaian IKU, yaitu sertifikasi Dosen yang seharusnya tidak masuk dalam hitungan capaian di TW 1 Strategi / Tindak Lanjut : Universitas Negeri Gorontalo melakukan berbagai upaya kerjasamas dengan Perguruan Tinggi lainnya dan industri atau lembaga profesi untuk meningkatkan kualifikasi Dosen S3 dan Sertifikasi Profesi TW3 : Progress / Kegiatan : beberapa dosen dalam tahap penyelesaian studi S3, dosen mengikuti kegiatan pelatihan sertifikasi kompetensi/pendidikan profesi, merekrut dosen yang berasal kalangan praktisi profesional Kendala / Permasalahan : jejaring perguruan tinggi,Pihak Industri, Pemerintah belum memadai, besarnya biaya sertifikasi kompetensi/profesi Strategi / Tindak Lanjut : Universitas Negeri Gorontalo melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi lainnya dan industri atau lembaga profesi untuk meningkatkan kuantitas Dosen S3 dan sertifikasi kompetensi/Profesi TW4 : Progress / Kegiatan : - Sejumlah dosen dalam penyelesaian studi S3 - Sejumlah dosen mengikuti kegiatan sertifikasi profesi/ kompetensi Kendala / Permasalahan : - Pandemic Covid-19 menghambat pelaksanaan riset mahasiswa S3 - Biaya sertifikasi profesi/ kompetensi relatif tinggi Strategi / Tindak Lanjut : - Memberi peringatan kepada dosen untuk menyelesaikan studi S3 - Bekerja sama dengan asosiasi profesi dan lembaga sertifikasi keahlian
---	--	---	---	----	--	---	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."

5	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0.20	TW1 : 0 TW2 : 0.05 TW3 : 0.1 TW4 : 0.2	TW1 : 0 TW2 : 0.02 TW3 : 0.02 TW4 : 1.47	TW1 : Progress / Kegiatan : Realisasi Capaian: Pada tahun 2021 periode Januari sampai Maret atau TW I belum ada hasil penelitian atau pengabdian karena saat ini terdapat 252 judul penelitian dan 54 judul pengabdian yang dilakukan di bawah kendali Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo sementara berjalan. Kendala / Permasalahan : yang menjadi kendala untuk mencapai target TW I yakni waktu penelitian masih tahap proses dan belum ada output Strategi / Tindak Lanjut : UNG melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian melakukan kebijakan berupa batasan waktu kepada semua peneliti dan juga mengharuskan luaran penelitian yang dihasilkan harus mendapat rekognisi Internasional atau dimanfaatkan oleh masyarakat. TW2 : Progress / Kegiatan : Sudah terdapat beberapa luaran penelitian yang telah di publikasikan di jurnal internasional. Kendala / Permasalahan : Sebagian penelitian masih dalam tahap pelaksanaan. Strategi / Tindak Lanjut : UNG Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat melakukan kebijakan berupa batasan waktu kepada semua peneliti dan juga mengharuskan luaran penelitian yang dihasilkan harus mendapat recognisi Internasional atau di manfaatkan oleh masyarakat. TW3 : Progress / Kegiatan : beberapa luaran penelitian untuk dipublikasikan di jurnal internasional masih dalam tahap review, luaran berupa HKI dalam proses pendaftaran Kendala / Permasalahan : kurangnya luaran penelitian dan pengabdian yang diterapkan oleh masyarakat Strategi / Tindak Lanjut : membuat kebijakan luaran penelitain dan pengabdian harus diterapkan di masyarakat, pelatihan bagi dosen terkait luaran hasil penelitian dan pengabdian yang dapat diterapkan di masyarakat TW4 : Progress / Kegiatan : - Sebagian besar dosen produktif menghasilkan luaran penelitian/ pengabdian Kendala / Permasalahan : - Secara kuantitatif telah melampaui target, namun perlu ditingkatkan dari sisi kualitas (internasional bereputasi) Strategi / Tindak Lanjut : - Pelatihan untuk meningkatkan kualitas luaran penelitian/ pengabdian, terutama Jurnal Internasional Bereputasi dan Paten
---	--	--	-----------------------------------	------	---	---	--

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."

6	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	78	TW1 : 25 TW2 : 45 TW3 : 70 TW4 : 78	TW1 : 30 TW2 : 90 TW3 : 97 TW4 : 100	TW1 : Progress / Kegiatan : Realisasi Capaian pada periode Januari – Maret atau TW I tahun 2021 ada 389 kemitraan dengan melibatkan 29 Prodi S1 yang tersebar di 10 Fakultas yang ada di Universitas Negeri Gorontalo dalam kegiatan study exchange dan program MBKM, KKn Tematik, Magang, KKn Merdeka, Pertukaran Dosen, Pengembangan Industri Kreatif, Program Permata AMLI, Pemberdayaan Masyarakat, Bersama Prodi lain di luar kampus UNG ataupun lembaga lain. Kendala / Permasalahan : pandemi menjadi salah satu faktor lembaga lain untuk menjalin kerjasama karena ruang gerak terbatas Strategi / Tindak Lanjut : Pimpinan Universitas terus mendorong Prodi untuk menjalin kemitraan dengan lembaga lain dalam penguatan kapasitas sumber daya dalam hal ini dosen maupun mahasiswa TW2 : Progress / Kegiatan : Hampir semua Program studi telah melaksanakan kerjasama dengan mitra. Kendala / Permasalahan : Implementasi kerjasama terkendala Covid-19 dan penerapan PPKM Level 4 Strategi / Tindak Lanjut : Pimpinan Universitas terus mendorong Prodi yang belum melaksanakan kerjasama dengan mitra. TW3 : Progress / Kegiatan : sangat baik, kegiatan sudah melampaui target Kendala / Permasalahan : tidak menghadapi kendala yang berarti Strategi / Tindak Lanjut : akan diusahakan semua program studi sudah melaksanakan kerja sama dengan mitra pada tahun ini: (100%) TW4 : Progress / Kegiatan : Semua Program Studi telah melakukan kerja sama dengan Mitra yang dibuktikan dengan Implementation Agreement Kendala / Permasalahan : Kualitas dan proposi kerja sama internasional masih kurang Strategi / Tindak Lanjut : Optimalisasi kualitas dan jenjang/ level kerja sama
---	---	---	---	----	--	---	--

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."

7	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35	TW1 : 10 TW2 : 20 TW3 : 30 TW4 : 35	TW1 : 10 TW2 : 11 TW3 : 13 TW4 : 36.23	TW1 : Progress / Kegiatan : Realisasi Capaian: Pada periode Januari – Maret atau TW I Tahun 2021 semester genap tahun 2020/2021 terdapat 380 mata kuliah atau 10,3 % telah melakukan pembelajaran pemecahan kasus (case method) dan pembelajaran dengan sistem team based project dari total mata kuliah 3.703 yang berjalan. Kendala / Permasalahan : pada semester berjalan ini banyak prodi yang menempatkan mata kuliah yang bersifat teoritis sehingga belum mengarah pada perkuliahan yang bersifat studi kasus maupun perkuliahan berbasis proyek Strategi / Tindak Lanjut : melalui kebijakan pimpinan prodi sebagai pelaksana diminta melakukan restrukturisasi kurikulum yang mengarah pada pembelajaran pemecahan kasus (case method) dan pembelajaran dengan sistem team based project untuk menjawab tantangan yang terjadi dimasyarakat TW2 : Progress / Kegiatan : Dibeberapa fakultas masih terus melakukan workshop penyusunan Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah berbasis Case method atau team based project sampai dengan semester genap tahun 2021 Kendala / Permasalahan : Dibeberapa fakultas masih belum melakukan workshop penyusunan Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah berbasis Case method atau team based project sampai dengan semester genap tahun 2021 Strategi / Tindak Lanjut : workshop penyusunan Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah berbasis Case method atau team based project akan dilakukan sampai dengan semester ganjil tahun 2021/2022 TW3 : Progress / Kegiatan : pendataan mata kuliah case method dan project based learning masih terus berlangsung Kendala / Permasalahan : kurangnya pemahaman dosen dan program studi pada metode pembelajaran case method dan project based learning Strategi / Tindak Lanjut : melakukan kegiatan asistensi penginputan data IKU pada PDDIKTI bagi kepala program studi dan operator program studi TW4 : Progress / Kegiatan : - pendataan dan identifikasi MK case-method dan project-based learning telah selesai - capaian telah memenuhi target Kendala / Permasalahan : masih berjalannya 3 kurikulum di UNG sehingga membuat MK pembagi menjadi sangat banyak Strategi / Tindak Lanjut : melakukan sinkronisasi data IKU pada pddikti bagi kepala program studi dan operator program studi
---	---	--	---	----	--	---	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."

8	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5	TW1 : 0.5 TW2 : 2.5 TW3 : 4.5 TW4 : 5	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0	TW1 : Progress / Kegiatan : Pada tahun 2021 periode Januari – Maret atau TW I belum ada prodi yang terakreditasi Internasional namun ada 3 Prodi yang sedang berproses akan melakukan akreditasi Internasional di tahun 2021 ini. Kendala / Permasalahan : waktu persiapan untuk menuju akreditasi Internasional tidak cukup dalam waktu 3 bulan karena itu UNG masih dalam tahapan persiapan berbagai dokumen yang dibutuhkan. Strategi / Tindak Lanjut : Pimpinan Universitas terus melakukan berbagai Upaya asistensi bagi Prodi yang dipersiapkan untuk melakukan akreditasi Internasional dengan melibatkan pakar untuk mewujudkan target yang ditetapkan. TW2 : Progress / Kegiatan : prodi masih melaksanakan Workshop penyusunan dokumen Self Evaluation Report Lembaga Akreditasi Internasional Kendala / Permasalahan : Waktu persiapan untuk menuju akreditasi internasional masih kurang, karena itu UNG masih dalam tahap persiapan berbagai dokumen yang dibutuhkan. Strategi / Tindak Lanjut : Pendampingan dari pimpinan baik ditingkat Universitas dan fakultas dalam persiapan prodi menghadapi akreditasi internasional TW3 : Progress / Kegiatan : 5 prodi sudah mengusulkan dokumen Self Evaluation Report ke lembaga penyelenggara internasional (FIBAA) Kendala / Permasalahan : jumlah prodi yang mengusulkan akreditasi internasional masih terbatas Strategi / Tindak Lanjut : sosialisasi akreditasi internasional ke semua prodi di UNG, pendampingan penyusunan dokumen akreditasi internasional TW4 : Progress / Kegiatan : 5 Prodi masih dalam proses pengusulan akreditasi internasional Kendala / Permasalahan : jumlah prodi yang mengusulkan akreditasi internasional masih terbatas Strategi / Tindak Lanjut : - sosialisasi akreditasi internasional ke semua prodi di UNG - pendampingan penyusunan dokumen akreditasi internasional
---	---	---	---	---	--	--	---

9	[S 4.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : B	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : saat ini UNG masih dalam proses membangun sistem untuk pengumpulan dokumen dalam rangka evaluasi SAKIP Kendala / Permasalahan : belum adanya tim yang bertugas untuk menyusun dan mengevaluasi SAKIP Strategi / Tindak Lanjut : UNG saat ini sedang membentuk tim untuk memperbaiki predikat SAKIP Satker</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : sistem yang dibangun untuk pengumpulan data yang menjadi dokumen penilaian SAKIP masih dalam proses penyelesaian Kendala / Permasalahan : masih menyusun TIM yang bertugas untuk menyusun dan mengevaluasi SAKIP Strategi / Tindak Lanjut : Pimpinan Universitas melakukan perbaikan untuk Dokumen dokumen yang menjadi penilaian SAKIP</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : sistem yang telah ada masih terus dikembangkan, sudah melaksanakan evaluasi mandiri dan dalam proses menunggu hasil penilaian Kendala / Permasalahan : masih menunggu hasil penilaian evaluasi mandiri Strategi / Tindak Lanjut : Universitas akan terus melakukan perbaikan untuk Dokumen dokumen yang menjadi penilaian SAKIP</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : terjadi peningkatan nilai SAKIP dari tahun sebelumnya Kendala / Permasalahan : masih banyak catatan-catatan dalam Hasil Evaluasi Atas Implementasi SAKIP yang perlu ditindak lanjuti Strategi / Tindak Lanjut : Memperbaiki hal-hal yang menjadi catatan-catatan dalam Hasil Evaluasi Atas Implementasi SAKIP yang perlu ditindak lanjuti</p>
9	[S 4.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA K/L Satker minimal 80	nilai	85	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 85	TW1 : - TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 84.43	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : mengupayakan penyerapan anggaran secara efisiensi dan konsisten Kendala / Permasalahan : penilaian dilakukan diakhir tahun anggaran Strategi / Tindak Lanjut : diupayakan pengesahan belanja BLU yg sebelumnya dilaksanakan setiap triwulan menjadi setiap bulan</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : mengupayakan penyerapan anggaran secara efisiensi dan konsisten Kendala / Permasalahan : penilaian dilakukan diakhir tahun anggaran Strategi / Tindak Lanjut : diupayakan pengesahan belanja BLU yg sebelumnya dilaksanakan setiap triwulan menjadi setiap bulan</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : mengupayakan penyerapan anggaran secara efisiensi dan konsisten Kendala / Permasalahan : penilaian dilakukan diakhir tahun Strategi / Tindak Lanjut : diupayakan pengesahan belanja BLU yg sebelumnya dilaksanakan setiap triwulan menjadi setiap bulan</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : capaian ini belum hasil akhir karena masih menunggu proses pengesahan belanja di KPPN Kendala / Permasalahan : masih menunggu surat dispensasi dari Kemenkeu, sehingga belum dapat disahkan Strategi / Tindak Lanjut : aktif berkoordinasi dengan pihakKemenkeu dan KPPN</p>

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."

Pengukuran Kinerja Rincian Output

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
1	PT Penerima Bantuan Pendanaan Berbasis Indikator Kinerja Utama IKU			0	0	0	1	Rp. 2.448.000.000
2	PT penerima bantuan Dukungan Operasional BOPTN	1	PT	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 15.160.000.000
3	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan	12	bulan	3	6	9	12	Rp. 15.160.000.000
4	PT penerima bantuan Pembelajaran BOPTN	1	PT	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 2.000.000.000
5	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan	12	bulan	3	6	9	12	Rp. 2.000.000.000
6	PT penerima bantuan Kegiatan Mahasiswa BOPTN	1	PT	0.24	0.48	1	1	Rp. 1.847.945.000
7	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan	25	kegiatan	1	9	25	37	Rp. 1.847.945.000
8	Layanan Pelaksanaan PHLN Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan			0	1	1	1	Rp. 60.624.000.000
9	[052] Construction of New Buildings			0	1	1	1	Rp. 60.624.000.000
10	Penelitian PNBP BLU	26	Lembaga	0	23	27	29	Rp. 7.829.025.000
11	[052] Pelaksanaan Penelitian	350	judul	0	321	351	376	Rp. 5.164.774.000
12	[054] Seminar dan Publikasi Penelitian	2	kegiatan	0.11	1.11	1.16	2	Rp. 2.124.351.000
13	[055] Penerbitan Jurnal	55	judul	5	33	76	97	Rp. 438.900.000
14	[056] Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	50	sertifikat	5	29	56	104	Rp. 101.000.000
15	Pengabdian Masyarakat PNBP BLU	26	Lembaga	5	13	16	19	Rp. 4.714.820.000
16	[052] Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat	145	judul	0	93	259	292	Rp. 4.234.875.000
17	[053] Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	4	kegiatan	0.33	2.13	2.13	4	Rp. 7.500.000
18	[054] Seminar dan Publikasi Pengabdian kepada Masyarakat	2	kegiatan	0	1	1	2	Rp. 265.020.000
19	[055] Pelatihan/Sosialisasi Penyusunan Proposal Pengabdian kepada Masyarakat	1	kegiatan	0.48	1	1	1	Rp. 4.575.000
20	[056] Kemitraan dan Kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat	7	kegiatan	0.51	3.51	7.51	7.51	Rp. 202.850.000
21	Sarana Pendukung Pembelajaran PNBP BLU	39	Paket	1	5	23	42	Rp. 5.200.000.000
22	[051] Pengadaan Alat Pendidikan Pendukung Pembelajaran	26	paket	1	3	15	29	Rp. 3.119.500.000
23	[053] Pengadaan Meubelair Pendukung Pembelajaran	13	paket	0	2	8	13	Rp. 2.080.500.000
24	Sarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU	60	Paket	3	24	42	63	Rp. 6.042.800.000
25	[051] Pengadaan Peralatan Pendukung Perkantoran	26	paket	2	17	24	34	Rp. 2.240.299.000
26	[052] Pengadaan Meubelair Pendukung Perkantoran	26	paket	0	6	17	28	Rp. 1.009.701.000
27	[053] Pengadaan Kendaraan Pendukung Perkantoran	8	unit	1	1	1	1	Rp. 2.792.800.000
28	Pemeliharaan Prasarana Pembelajaran PNBP BLU	26	Unit	3	10	23	42	Rp. 1.300.000.000
29	[051] Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Pendukung Pembelajaran	26	unit	3	10	23	42	Rp. 1.300.000.000
30	Pemeliharaan Prasarana Perkantoran PNBP BLU	100	Unit	4	22	59	107	Rp. 3.988.305.000
31	[051] Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Pendukung Perkantoran	100	unit	4	22	59	107	Rp. 3.988.305.000
32	Layanan Pendidikan PNBP BLU	35000	Orang	4716	7788	16608	20000	Rp. 67.261.397.000
33	[051] Penerimaan Mahasiswa Baru	6000	mahasiswa	1729	4376	5524	5524	Rp. 484.267.000
34	[052] Proses Belajar Mengajar	12	bulan	3	6	9	12	Rp. 3.370.302.000
35	[053] Wisuda dan Yudisium	3000	orang	815	815	2183	2183	Rp. 1.359.400.000
36	[054] Pemberian Beasiswa	1103	orang	1103	1103	1103	1103	Rp. 4.834.009.000
37	[055] Pembinaan Karir Mahasiswa	3	kegiatan	2	2.5	3	5	Rp. 604.477.000
38	[057] Pengembangan Kurikulum, Akreditasi, dan Mutu Akademik	6	kegiatan	3	5	5.75	7	Rp. 2.393.608.000
39	[058] Kerjasama Berbasis Pendidikan	1	kegiatan	0.75	1	1	1	Rp. 1.946.553.000

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."

40	[059] Pengadaan Buku Pustaka dan Jurnal Pendukung Pendidikan	3	jurnal	1	3	3	4	Rp. 110.160.000
41	[060] Kegiatan Kemahasiswaan	12	bulan	3	6	9	12	Rp. 1.458.950.000
42	[061] Unit Kegiatan Mahasiswa dan Organisasi Kemahasiswaan	25	kegiatan	3	10	18	32	Rp. 359.804.000
43	[062] Kewirausahaan Mahasiswa	6	kegiatan	2	5	6	8	Rp. 4.926.573.000
44	[063] Kompetisi/Lomba Mahasiswa	17	kegiatan	2	9	15	23	Rp. 442.070.000
45	[064] Seminar/Pelatihan/Workshop Pengembangan Mutu SDM Tenaga Pendidik	3	kegiatan	0,75	2,25	3	7	Rp. 90.471.000
46	[065] Pembayaran Honor Tenaga Pendidik Non PNS	12	bulan	3	6	9	12	Rp. 706.637.000
47	[066] Pembayaran Honorarium Tugas Tambahan dan Kelebihan Jam Mengajar	12	bulan	3	6	9	12	Rp. 202.400.000
48	[067] Pembayaran Remunerasi Tenaga Pendidik	12	bulan	3	6	9	12	Rp. 43.971.716.000
49	Dukungan Layanan Pembelajaran PNBPU BLU	1	Layanan	0,24	0,48	0,72	1	Rp. 32.648.622.000
50	[051] Penyelenggaraan Operasional Perkantoran	12	bulan	3	6	9	12	Rp. 20.643.396.000
51	[052] Langganan Daya dan Jasa	4	bulan	0	0	0	4	Rp. 222.450.000
52	[053] Pembayaran Honor Tenaga Kependidikan Non PNS	12	bulan	3	6	9	12	Rp. 4.028.100.000
53	[054] Pembayaran Remunerasi Tenaga Kependidikan	12	bulan	3	6	9	12	Rp. 7.754.676.000
54	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola Kelembagaan dan SDM PNBPU BLU	1500	Orang	582	796	1384	1597	Rp. 7.954.196.000
55	[051] Seminar/Pelatihan/Workshop Penjaminan Mutu Kelembagaan/Organisasi	1420	orang	523	725	1298	1476	Rp. 68.120.000
56	[052] Seminar/Pelatihan/Workshop Pengembangan Mutu SDM Tenaga Kependidikan	80	orang	56	65	80	111	Rp. 1.939.645.000
57	[053] Penyusunan Dokumen/Laporan Sistem Tata Kelola dan Kelembagaan	6	dokumen	3	6	7	8	Rp. 5.946.431.000
58	Gaji dan Tunjangan	1	Layanan	0,24	0,48	0,72	12	Rp. 112.183.977.000
59	[001] Gaji dan Tunjangan	12	bulan	3	6	9	12	Rp. 112.183.977.000
60	Operasional Perkantoran	1	Layanan	0,24	0,48	0,72	12	Rp. 10.451.290.000
61	[002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor	12	bulan	3	6	9	12	Rp. 10.451.290.000
TOTAL JUMLAH PAGU								Rp. 341.654.377.000

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."

Rektor Universitas Negeri Gorontalo



Dr. Ir. Eduart Wolok ST. MT